

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK**

SKRIPSI

diajukan oleh:
Fina Idamatus Silmi
NIM. 14110252



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

diajukan oleh:
Fina Idamatus Silmi
NIM. 14110252



Kepada
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK

SKRIPSI

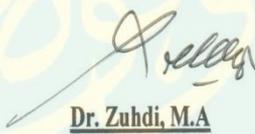
Oleh:

Fina Idamatus Silmi

NIM 14110252

Telah disetujui pada Tanggal *13 November 2019*

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhdi, M.A

NIP. 196902111995031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, MAg

NIP. 19720822 200212 1001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 3 NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Fina Idamatus Silmi (14110252)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 05 Desember 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

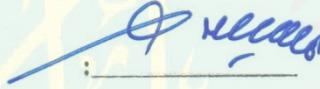
Ketua Sidang

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: 

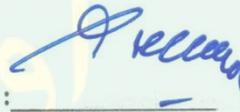
Sekretaris Sidang

Dr. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

: 

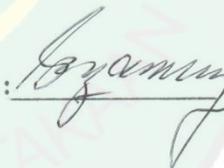
Pembimbing

Dr. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

: 

Penguji Utama

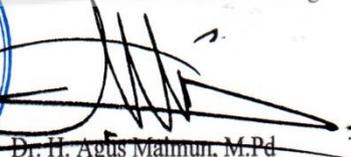
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Mahmudi, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillahrabbi'l'amin, kehadiran Allah SWT segala rahmat kenikmatan dan segala karunia yang telah dilimpahkan. Sholawat beserta salam yang selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang tak pernah lebih memotivasi saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Orang tuaku

Teruntuk kedua orang tua saya tercinta ayahanda Mukarom dan Ibunda Masriyah yang selalu mendoakan, menyayangi, membimbing, dan mendukung penuh setiap langkah saya, serta tidak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup dan pendidikan saya. Terimakasih untuk cinta kasih yang telah diberikan oleh beliau berdua yang tak pernah dapat terbalas dengan apapun walau seluas dunia sekalipun.

saudaraku

Teruntuk saudara saya tercinta adik M. Izzul Muttaqin yang selalu menjadi inspirasi dan semangat saya untuk terus belajar dan berjuang meraih cita-cita. Dan semoga terus mengalir cahaya iman didalam hatinya, dan istiqomah untuk terus belajar dan belajar.

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS, Al-Qasas: 22)



Dr. Zuhdi. M,A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fina Idamatus Silmi
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 13 November 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di

Malang
Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fina Idamatus Silmi
NIM : 14110252
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sitem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



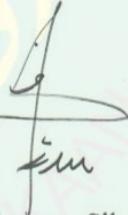
Dr. Zuhdi. M.A
NIP. 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 November 2019




Fina Idamatus Silmi
NIM 14110252

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, petunjuk serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

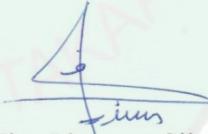
Penulisan skripsi ini yang berjudul: “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DI MADRASAH TSANAWIYAH 3 NGANJUK” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1, konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada program strata 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan karya ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, namun alhamdulillah berkat inayah dari Allah swt. Dan optimisme penulis yang didorong oleh kerja keras yang tak kenal lelah, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maliki Malang, para pembantu Rektor, dan seluruh staf UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah memberikan pelayanan dan bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. Marno M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Sudosin, selaku Kepala sekolah MTsN 3 Nganjuk yang telah berkenan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dnegan baik.
6. Bapak Ahmad Sholikin dan Ibu Sri Sulastri, selaku wakil kepala bidang Kurikulum di MTsN 3 Nganjuk, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk peneliti sebagai narasumber dari penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Malang, 13 November 2019


Fina Idamatus Silmi
14110252

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Diftong

أو : aw

أي : ay

إي : î

DAFTAR TABEL

1.1 TABEL ORIGINALITAS	12
2.1 TAHAPAN PENYELENGGARAAN SKS	43
2.2 PENETAPAN BEBAN BELAJAR SKS DI SMP/MTS.....	51
2.3 CONTOH KONVERSI BEBAN BELAJAR DI SMP/MTS	51
2.4 TABEL BEBAN BELAJAR PER SEMESTER.....	54
2.5 TABEL CONTOH PENGHITUNGAN IP	57
4.1 DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	74
4.2 DATA SARANA PRASARANA	75
4.3 TABEL BEBAN BELAJAR PER SEMESTER.....	88

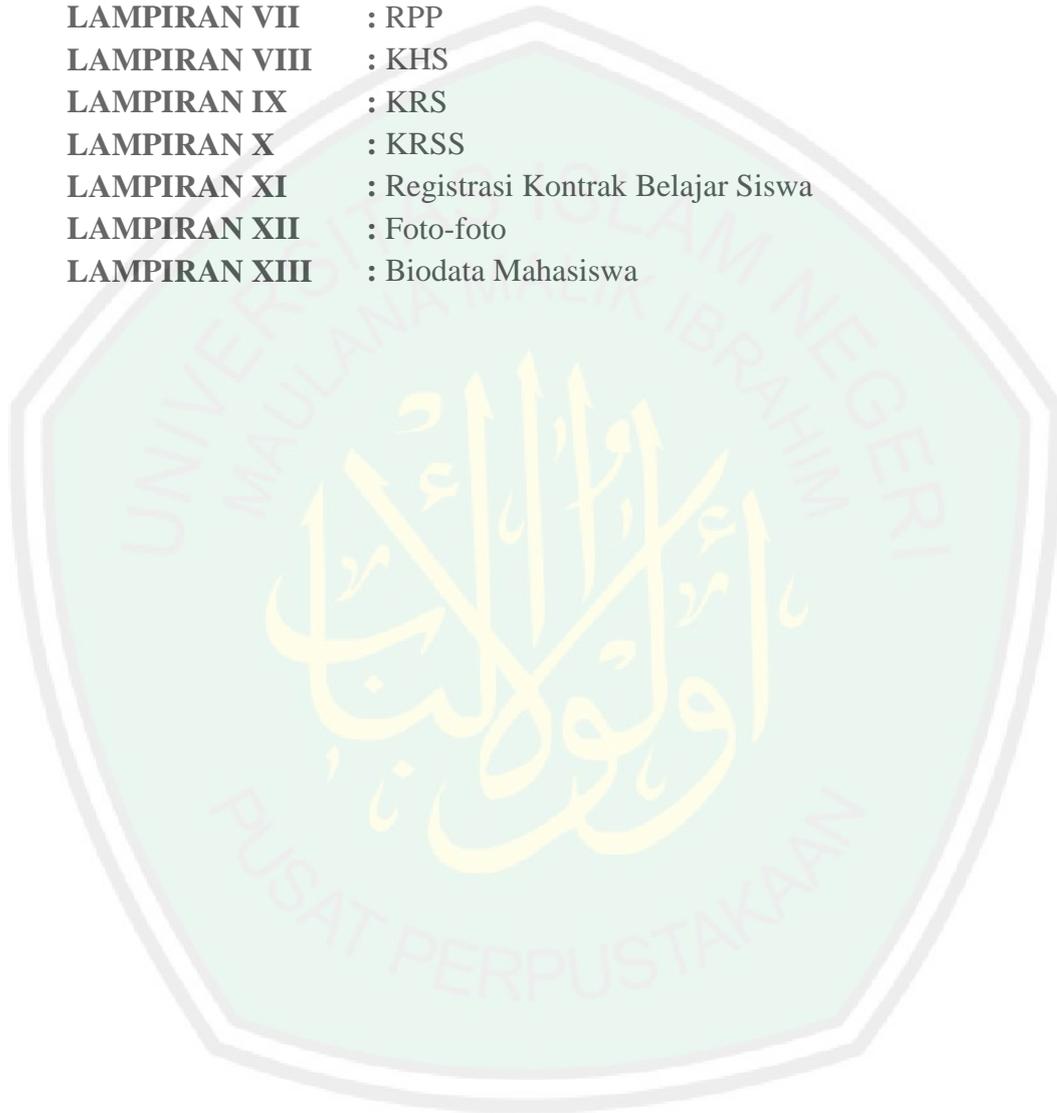


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 ROMBONGAN BELAJAR TIPE 1	86
Gambar 4.2 ROMBONGAN BELAJAR TIPE 2	86
Gambar 4.3 ROMBONGAN BELAJAR TIPE 3	87
Gambar 4.4 KHS	95
Gambar 4.5 KRS	97



DAFTAR LAMPIRAN	
LAMPIRAN I	: Bukti Konsultasi Skripsi
LAMPIRAN II	: Surat Izin Observasi dari Fakultas
LAMPIRAN III	: Surat Izin Penelitian dari Sekolah
LAMPIRAN IV	: Surat Bukti Penelitian dari Sekolah
LAMPIRAN V	: Transkrip Wawancara
LAMPIRAN VI	: Penyusunan UKBM oleh Guru
LAMPIRAN VII	: RPP
LAMPIRAN VIII	: KHS
LAMPIRAN IX	: KRS
LAMPIRAN X	: KRSS
LAMPIRAN XI	: Registrasi Kontrak Belajar Siswa
LAMPIRAN XII	: Foto-foto
LAMPIRAN XIII	: Biodata Mahasiswa



Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Tinjauan Umum Kurikulum 2013 berbasis SKS	19
1. Pengertian Sistem Kredit Semester	19
2. Tujuan Kurikulum 2013 berbasis SKS	21
3. Karakteristik Kurikulum 2013 berbasis SKS.....	21
B. Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MTs	24
1. Latar Belakang	24
2. Kebijakan, Konsep, dan Prinsip.....	25
3. Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MTs.....	33
4. Kerangka Berpikir.....	61

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Lokasi Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data.....	66
G. Prosedur Penelitian.....	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	71
B. Paparan Data	76
1. Data Observasi	76
2. Data Wawancara	79
A. Proses Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk.....	79
B. Implikasi Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk.....	100
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	104
A. Proses Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk	
B. Implikasi Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk	113
BAB VI PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116

B. Saran.....117

DAFTAR PUSTAKA.....118

LAMPIRAN.....121



ABSTRAK

Silmi, Fina Idamatus. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. A. Zuhdi. M,A

Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan juga berupaya untuk menjalankan amanah Undang-undang No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya dijelaskan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang adil dan merata, dalam hal ini MTsN 3 Nganjuk berupaya memberikan pelayanan pendidikan terbaik dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS kepada peserta didik. Melihat kemajemukan peserta didik yang beragam maka agar dapat melaksanakan pendidikan yang adil dan agar tidak terjadi kesenjangan antara peserta didik maka MTsN 3 Nganjuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui proses implementasi Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk, 2) mengetahui implikasi implementasi Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian dan dengan menggunakan pelaporan berbentuk deskripsi, maka dalam jenis penelitian ini menggunakan pengumpulan dokumentasi seperti wawancara, mencatat, menganalisis, dan lain sebagainya. Dengan hal ini peneliti dapat menggambarkan secara sistematis dan cermat untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu, perencanaan yang kemudian pelaksanaan yang didalamnya mencakup beberapa hal diantaranya, perangkat kurikulum, struktur Kurikulum (beban belajar,), KHS, KRS. 2) hasil implikasi dari implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS yang dirasakan oleh siswa menjadi lebih mandiri dan semangat dalam belajar, sedangkan yang dirasakan oleh para guru adalah merasa kesulitan dalam proses administrasinya seperti halnya perangkat-perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : *Implementasi, Kurikulum 2013 berbasis SKS, MTs*

ABSTRACT

Silmi, Fina Idamatus. 2019. *The Implementation of 2013 Curriculum Based on Semester Credit System (SKS) at State Islamic Junior High School 3 Nganjuk*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. A. Zuhdi. M, A.

The 2013 curriculum based on the Semester Credit System is an effort made by the government to provide the best service and also strives to carry out the mandate of Law No. 20 of 2013 about the National Education System, in which each student has the right to a fair and equitable education. In this case, State Islamic Junior High School 3 Nganjuk seeks to provide the best education services by implementing SKS-based 2013 Curriculum to students. Taking a look at the diversity of students, so that to be able to carry out a fair education and to make sure that there is no gap between students, State Islamic Junior High School 3 Nganjuk implements the 2013 SKS-based Curriculum.

The objectives of this study are: 1) to know the implementation process of the 2013 Curriculum based on Semester Credit System at Islamic Junior High School 3 Nganjuk, 3) to know the supporting and inhibiting factors for the implementation of the 2013 Curriculum based Semester Credit System at State Islamic Junior High School 3 Nganjuk.

To achieve the objectives of the study, this research method employed was a qualitative research method in which this research was conducted by observing directly to the subject of study and by using descriptions in reporting the results, then in this type of research the researcher used documentation collection such as interviews, notes, analyzes, and so forth. With this, researchers can describe systematically and carefully to find out the implementation of the 2013 Curriculum based on Semester Credit System at State Islamic Junior High School 3 Nganjuk.

The results of the study indicate that: 1) the process of implementing the 2013 curriculum based on credits at State Islamic Junior High School 3 Nganjuk carried out in several stages such as planning then implementation which included several things including, curriculum tools, curriculum structure (learning burden), KHS, KRS. 3) the inhibiting factor for the implementation of SKS-based 2013 Curriculum at State Islamic Junior High School 3 Nganjuk is that supporting facilities must be improved at the school, the supporting elements that exist are the support from the school and guardians of students.

Keywords : *Implementation, SKS-based 2013 Curriculum, Islamic Junior High School*

المستخلص

السلمي، فينا عمادة، 2019. تطبيق المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. أحمد زهدي، الماجستير

المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى هو المحاولة من قبل الحكومة لتوفير الخدمة الأفضل والمحاولة لتطبيق رسالة الدستور رقم 20 سنة 2013 عن نظام التربية الوطنية حيث ذكرت فيه أن كل الطلاب يستحق أن يستحوذ التربية العادلة والعامّة. ففي هذا الصدد، تحاول المدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك لتوفير الخدمة التربوية الأفضل بتطبيق المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى نحو الطلاب. وذلك بالنظر إلى ثريات الطلاب لتكون التربية العادلة وعدم الفجوات بين الطلاب، فطبق المدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك بالمنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى.

يهدف هذا البحث إلى: (1) معرفة عملية تطبيق المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك؛ (2) معرفة عملية نتائج المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك؛ (3) معرفة العوامل الدافعة والمعرّلة من تطبيق المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي بطريقة الملاحظة المباشرة نحو مجتمع البحث والتقرير الوصفي. فطريقة جمع البيانات في هذا البحث هي المقابلة، التسجيل، التحليل وغيرها. فبذلك تصور الباحثة الخطوات من تطبيق المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك بشكل دقيق وعمق.

فتائج البحث تدل على أن: (1) تتم عملية تطبيق المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك ببعض الخطوات، منها التخطيط والتنفيذ الشامل على أدوات المنهج الدراسي، بنية المنهج الدراسي، بطاقة نتيجة التعليم، وبطاقة تخطيط التعليم؛ (2) يمكننا أن نعرف نتائج تطبيق المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك من ارتقاء نتيجة التعليم نحو الطلاب عبر عملية تقويم التعليم وارتقاء الريادة في التعليم؛ (3) المعرّلة من تطبيق المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الثالثة نغانجوك هي حاجة المرافق إلى الترقية، وأما العوامل الدافعة هي دعم المدرسة وأباء الطلاب.

الكلمات الأساسية: التطبيق، المنهج الدراسي عام 2013 المتأسس على نظام تصنيف المستوى، المدرسة المتوسطة الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada setiap praktik pendidikan pasti diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, seperti halnya penguasaan pengetahuan, ketrampilan, sikap tertentu yang ingin dicapai, maupun kemampuan bekerja. Untuk dapat menyampaikan bahan pelajaran atau untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu yang sesuai. Dan untuk melihat hasil dan proses pendidikan, juga diperlukan cara-cara dan alat penilaian tertentu pula. Hal-hal tersebut adalah tujuan, bahan ajar, metode-alat, dan penilaian, yang kesemuanya merupakan komponen-komponen utama dari kurikulum. Dengan berpedoman pada kurikulum, interaksi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara terarah.¹

Di dalam proses pengendalian mutu pendidikan, kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting, karena menjadi dasar atau acuan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk membawa peserta didik menuju kepada proses pendidikan yang hingga akhirnya menghasilkan kualitas SDM yang bagus pada setiap diri peserta didik. Kurikulum sendiri harus berubah secara periodik menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pengguna sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai sebuah pengembangan sumber daya manusia yang lebih optimal. Indonesia sudah

¹ Herry widyastono, *pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 8.

mengalami beberapa perubahan kurikulum sejak berdirinya lembaga pendidikan di Indonesia pada zaman kolonial belanda, kurikulum terakhir sebelum ada perubahan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang kemudian dirubah menjadi kurikulum 2013 (K-13).

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi ketrampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.²

Proses implementasi kurikulum 2013 kedalam pendidikan nasional dilakukan secara bertahap atau periodik oleh pemerintah, sehingga tidak dapat

² Ibid., hal. 119.

pada satu waktu tersebut kurikulum baru dapat diimplementasikan secara nasional atau serempak pada satuan pendidikan formal di seluruh Indonesia. Implementasi kurikulum 2013 diterapkan pertama kali pada jenjang satuan pendidikan dasar/madrasah ibtidaiyah, baru setelah itu kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dalam satuan menengah pertama maupun menengah atas. Kurikulum 2013 diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 dan dengan model pembelajaran secara tematik serta masih menggunakan sistem paket. Dalam prosesnya kurikulum 2013 juga terus dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan seutuhnya yang diharapkan oleh pemerintah. Yaitu dengan mengembangkan kurikulum 2013 berbasis sistem kredit, yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di dalamnya mengandung pengertian-pengertian sebagai berikut:³

1. Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah: bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.
2. Indeks Prestasi selanjutnya disebut IP adalah nilai akhir capaian pembelajaran peserta didik pada akhir semester yang mencakup nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.

³ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Menengah* (Jakarta, 2014), hal. 8.(<http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2017/09/permendikbud-nomor-158-tahun-2014.pdf>, diakses tanggal 21 Februari 2019 jam 14.16 Wib)

Berbeda dengan sistem paket yang diatur dalam sistem pendidikan nasional bahwa sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang sesuai dengan satuan pendidikan. Sehingga, peserta didik tidak dapat melakukan percepatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik namun semua disama ratakan dalam proses belajar mengajar dalam waktu penempuhannya.⁴

Dewasa ini pelaksanaan kegiatan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih banyak menggunakan sistem paket dan masih sedikit yang menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Seperti yang kita tahu bahwa kemampuan setiap peserta didik itu berbeda atau terdapat kemajemukan kemampuan peserta didik termasuk para peserta didik di Indonesia. Salah satu kemajuan yang ada adalah kemampuan percepatan belajar peserta didik, ada yang dapat melakukan proses belajar mengajar dengan cepat dan adapula yang kurang. Dari kemajemukan tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran akan menjadi tidak adil bagi sebagian siswa yang harus mengikuti gaya belajar peserta didik lain baik yang memiliki kecepatan belajar lebih maupun yang kurang akan merasa kurang adil. Maka dari itu Peningkatan kualitas pendidikan banyak terkait dengan masalah pelayanan pendidikan di sekolah dan kebutuhan pendidikan peserta didik,

⁴ Salis Irvan Fuadi, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jurnal paramurobbi, UNSIQ Jawa Tengah. NO. 1. Vol. 1. Juni 2018. Hal. 73 (<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobbi/article/download/179/76>, tanggal 7 November 2018)

maka untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan pelayanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik kecerdasan dan bakat masing-masing peserta didik. Untuk melayani peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi dari peserta didik lain, beberapa sekolah tertentu telah mengadakan program peserta didik cerdas istimewa yang kemudian berkembang menjadi sekolah mandiri yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Yang di dalamnya terdapat pengklasifikasian peserta didik berdasarkan kemampuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan kemajemukan kemampuan peserta didik di Indonesia khususnya harus direspon dengan baik sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 poin (b): “ setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya ”. selanjutnya pada poin (f). “ peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan ”.⁵

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Sundosin selaku kepala madrasah MTsN 3 Nganjuk yaitu sebagai berikut, Sesuai dengan amanat

⁵ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003), hal. 9 (<http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/04-a-salinan-permendikbud-no-66-th-2013-ttg-standar-penilaian.pdf>, diakses tanggal 6 Maret 2019 jam 15.53 Wib)

undang-undang No 20 Tahun 2003 yang mana dijelaskan didalamnya bahwa semua peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang adil sesuai bakat mintanya, maka dari itu kemudian pemerintah menyusun K13 berbasis SKS, dan kami juga berharap dengan mengimplementasikan kurikulum tersebut dapat memberikan pelayanan pendidikan yang adil untuk semua peserta didik agar tujuan pendidikan yang selama ini diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Dan apalagi di Nganjuk itu belum ada lembaga sekolah jenjang menengah pertama baik madrasah maupun sekolah umum yang mengimplimentasikan kurikulum ini, maka dari itu kami dari pihak sekolah berusaha memberikan yang terbaik untuk semua peserta didik kami yang juga sesuai dengan pertauran menteri pendidikan yang terbaru.⁶

Di MTsN 3 Nganjuk yang senantiasa melakukan upaya pembenahan dalam berbagai hal kaitannya dengan kurikulum dan inovasi model pembelajaran, berupaya untuk memenuhi pelayanan pendidikan sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya. Dalam hal ini MTsN 3 Nganjuk menyelenggarakan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Madrasah yang lembaganya dinaungi oleh kementerian agama dalam proses implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS mengacu pada peraturan direktur

⁶ Wawancara dengan pak sundosin, Kepala Madrasah MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 19 Juni 2019

jenderal pendidikan islam No 3364 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di Madrasah. Sehingga perubahan kurikulum yang diterapkan di MTsN 3 Nganjuk merupakan proses penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dan penerapan tersebut tidak serta merta dilakukan oleh pihak sekolah, melainkan dengan berbagai prosedur yang sudah diberikan oleh pemerintah yang dijadikan acuan dalam proses pelaksanaannya.

Di MTsN 3 Nganjuk terdapat pengklasifikasian peserta didik berdasarkan kemampuan belajar diantaranya program PDCI (peserta didik cerdas istimewa), Excelent, AECP, dan Reguler. Namun sebelum adanya pengklasifikasian kelas PDCI, di MTsN 3 Nganjuk menggunakan kelas akselerasi atau kelas percepatan yang dalam proses belajarnya dapat ditempuh oleh peserta didik dalam kurun waktu 2 tahun, hingga pada akhirnya kelas ini di ganti dengan PDCI dikarenakan kelas akselerasi belum memiliki payung hukum yang kuat dari pemerintah sehingga diganti oleh kelas PDCI. Yang dalam proses pelaksanaan kelas PDCI menggunakan kurikulum 2013 berbasis SKS. Penerapan program SKS di MTsN 3 Nganjuk tidak hanya diterapkan pada kelas yang peserta didiknya memiliki kemampuan belajar diatas rata-rata namun, program ini diterapkan pada semua peserta didik di sekolah sesuai dengan pengklasifikasian masing-masing. Sehingga seperti yang sudah disinggung diatas bahwa upaya penerapan program Sistem Kredit Semester di sekolah merupakan usaha agar tidak terjadi ketimpangan antar peserta didik

dalam memperoleh pendidikan yang sesuai dengan porsi kemampuan pada setiap peserta didiknya.⁷

Dengan adanya kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara adil tanpa ada ketimpangan kemampuan pada setiap peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat melakukan proses belajar mengajar secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, yang dimiliki tanpa terganggu dengan hambatan belajar yang ada. Sejalan dengan upaya MTsN 3 Nganjuk mengembangkan kurikulum agar dapat mencapai tujuan belajar mengajar yang tepat, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan didalamnya bahwa setiap umat muslim wajib melaksanakan proses belajar agar dapat memahami kebesaran Allah, yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Dalam penerapan kurikulum 2013 berbasis SKS masih banyak hambatan sehingga belum sesuai dengan yang ada pada peraturan menteri pendidikan dan

⁷ Wawancara dengan bu sri sulastri, Waka Kurikulum MTsN 3 Nganjuk, tanggal 25 Agustus 2018

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kemenag, 2013), hal. 597.

kebudayaan (PERMENDIKBUD) no 158 tahun 2014, yang dalam peraturan tersebut salah satunya terdapat petunjuk yaitu setiap peserta didik dapat memilih sendiri beban belajar yang akan diambil, dan masih banyak lagi ciri khas dari kurikulum tersebut. Sebuah pendidikan yang diharapkan juga mampu memberikan pelayanan yang terbaik dengan memberikan pelayanan yang sesuai kepada peserta didik serta membuat peserta didik merasa nyaman dengan proses belajar mengajar yang ada di Sekolah. Namun, apakah sudah demikian yang diterapkan pada satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013 berbasis SKS yang ada di MTsN 3 Nganjuk. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengimplementasian program Sistem Kredit Semester pada jenjang sekolah menengah pertama. Yang merupakan salah satu kurikulum pendidikan yang masih baru diterapkan di kurikulum nasional Indonesia untuk memenuhi kemajemukan kemampuan peserta didik. Untuk pengambilan lokasi sendiri dikarenakan di Kabupaten Nganjuk yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS satu-satunya adalah MTsN 3 Nganjuk. Berdasarkan hal di atas penulis mengambil judul “ **Implementasi Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari pemaparan latar belakang tersebut di atas, adalah:

1. Bagaimana proses implementasi kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk?

2. Bagaimana implikasi implementasi kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Mengetahui proses implementasi kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk.
2. Mengetahui implikasi implementasi kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pengetahuan untuk melengkapi hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah/madrasah mengenai implementasi program sistem kredit semester. Selain itu, juga diharapkan sekolah dapat mengambil informasi bagaimana implementasi Sistem Kredit Semester di sekolah/madrasah.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi program Sistem Kredit Semester di sekolah.

1. Achmad Muhlis, dengan judul *Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan*.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, pengembangan pembelajaran dengan menggunakan sistem kredit semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menunjukkan hasil yang cukup signifikan pada berbagai macam dimensi dalam berbagai aspek baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Seperti meningkatnya hasil belajar peserta didik serta mutu layanan bagi madrasah serta peningkatan mutu pembelajaran bagi guru. Namun dalam proses pengembangan sistem kredit semester di sekolah masih memiliki kekurangan dibidang sarana buku ajar bagi peserta didik yang sesuai dengan program yang diterapkan kepada peserta didik.

2. Arfie Bayu Santoso, dengan judul *Pendidikan Berbasis SKS dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) (Studi Kasus di SMA Takhassus Al-qur'an Wonosobo)*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, pada peningkatan hasil belajar kelas SCI (siswa cerdas istimewa) menunjukkan indeks prestasi belajar meningkat dengan adanya program sistem kredit semester yang diterapkan. Program sistem kredit semester yang diterapkan pada kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an wonosobo

merupakan sistem on/off sehingga siswa mampu memilih sendiri beban belajar yang akan diambil pada setiap semester sesuai dengan kemampuan setiap masing-masing siswa jadi bukan lagi menggunakan sistem paket, sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar pada setiap semester

3. Salis Irvan Fuadi, dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (SKS) (Studi Kasus di SMA Takhassus Al-qur'an Wonosobo)*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan sistem kredit semester memberikan dampak positif dan negatif, tidak hanya itu dengan adanya sistem kredit semester membuat metode pembelajaran *student center* atau berpusat kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya, sehingga peserta didik semakin mandiri untuk melakukan proses belajar mengajar. Dan sistem kredit semester yang diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an kalibeber wonosobo ini dapat membantu sekolah untuk mencapai visi misi lembaga pendidikan dengan baik dan tepat.

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Achmad Muhlis, <i>pengembangan dengan sistem</i>	Membahas tentang program sistem kredit semester	Program sistem kredit semester (SKS) yang akan diteliti berfokus	Pada penelitian ini terdapat perbedaan sistem SKS

	<p><i> kredit di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.</i></p>	<p>(SKS) di tingkat MTs</p>	<p>pada implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS pada semua pengklasifikasian di MTsN 3 Nganjuk. Berbeda dengan penelitian yang telah ada mengambil penelitian program SKS di MTs yang berfokus pada pengembangan pembelajaran secara global.</p>	<p>yang digunakan, yaitu adanya progam UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang digunakan didalam kelas, sehingga tidak terpaku dengan program SKS paket</p>
2.	<p>Arfie Bayu Santoso, <i>Pendiidikan Berbasis SKS</i></p>	<p>Membahas tentang program sistem kredit semester</p>	<p>Program sistem kredit semester (SKS) yang akan diteliti berfokus</p>	<p>Pada penelitian ini selain terdapat perbedaan pada</p>

	<p><i>dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa)(Studi Kasus di SMS Takhassus Al-Qur'an Wonosobo</i></p>	(SKS)	<p>pada implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS di jenjang MTs pada semua pengklasifikasian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas program SKS di jenjang SMA dan di hususkan bagi siswa kelas SCI (Siswa cerdas istimewa)</p>	<p>obyek penelitian juga terdapat hal baru yaitu perbedaan pembelajaran yang sudah menggunakan UKBM</p>
3.	<p>Salis Irvan Fuadi, <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam</i></p>	<p>Membahas tentang program sistem kredit semester (SKS) dalam pembelajaran</p>	<p>Program sistem kredit semester (SKS) yang akan diteliti berfokus pada implementasi</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan menggunakan program UKBM</p>

	<i>Melalui Sistem Kredit Semester (SKS) (Studi Kasus di SMA Takhassus Al-Qur'an wonosobo)</i>	PAI	kurikulum 2013 berbasis SKS jenjang MTs dan pada semua pengklasifikasian. Berbeda dengan penelitian yang telah ada mengambil jenjang pendidikan tingkat SMA	sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih menggunakan SKS dengan program paket
--	---	-----	---	---

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk merupakan penelitian yang dilakukan untuk melanjutkan penelitian terdahulu yang juga sama meneliti tentang Kurikulum 2013 berbasis SKS. Namun, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan sebelumnya agar dapat terlihat perbedaan dan juga untuk menghindari kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu program yang telah dirancang atau disepakati yang kemudian di terapkan oleh sekelompok orang dalam sebuah lembaga atau organisasi.⁹

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah seperangkat peraturan yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹⁰

3. Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik.¹¹

4. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama.¹²

⁹ Kbbi (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/interaktif>, diakses pada tanggal 20 juni 2019 jam 13.30 Wib)

¹⁰ Wikipedia (https://id.m.wikipedia.org/wiki/kurikulum_2013, diakses pada tanggal 20 juni 2019 jam 13.40 Wib)

¹¹ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Menengah, op. cit.*, hal. 8.

¹² *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, op.cit.*, hal. 9

5. Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

proses penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan sistem SKS di MTsN 3 Nganjuk, yang mana peserta didiknya dapat menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada jenjang pendidikan formal menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang konkret, utuh dan terpadu dalam penelitian ini, secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Pertama: Pendahuluan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang dibahas dalam proposal skripsi ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

Kedua: Kajian Pustaka. Pembahasan dalam bab ini menyangkut tentang literasi yang mendukung penelitian diantaranya tinjauan umum kurikulum 2013 berbasis SKS, tujuan kurikulum, karakteristik, implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS di MTs

Ketiga: Metode Penelitian. Pembahasan dalam bab ini menyangkut tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan.

Keempat: Paparan Data dan Hasil Penelitian. Dalam bab ini menyangkut tentang data-data yang diperoleh dilapangan yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester di MTsN 3 Nganjuk. Yang mencakup proses implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS, hasil implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk, serta implikasi dari implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk.

Kelima: Pembahasan. Dalam bab ini membahas pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada kemudian dilakukan analisis tentang impelentasi Kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester di MTsN 3 Nganjuk Yang sudah ada pada bab sebelumnya.

Keenam: Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Kurikulum 2013 berbasis SKS

1. Pengertian Sistem Kredit Semester

Pada setiap praktik pendidikan pasti diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, seperti halnya penguasaan pengetahuan, ketrampilan, sikap tertentu yang ingin dicapai, maupun kemampuan bekerja. Untuk dapat menyampaikan bahan pelajaran atau untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu yang sesuai. Dan untuk melihat hasil dan proses pendidikan, juga diperlukan cara-cara dan alat penilaian tertentu pula. Hal-hal tersebut adalah tujuan, bahan ajar, metode-alat, dan penilaian, yang kesemuanya merupakan komponen-komponen utama dari kurikulum. Dengan berpedoman pada kurikulum, interaksi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara terarah.¹³

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah (1) sebagai *construct* yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi dimasa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, (2) jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan, (3) untuk membangun kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan, (4) sebagai

¹³ Herry widyastono, *op. cit.*, hal. 8.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Di Indonesia sendiri saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang diseragamkan pada semua satuan pendidikan di Indonesia yang kemudian dikembangkan menjadi kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Adapun yang dimaksud dengan SKS sendiri terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 158 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu, “sistem kredit semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.”¹⁵ Jadi SKS merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri waktu yang akan ditempuh untuk melakukan proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan kecepatan belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga tidak terdapat lagi ketimpangan antara peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lebih dengan kecepatan belajar yang kurang.

¹⁴ Ibid, hal: 9

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Menengah, *op. cit.*, hal. 8.

2. Tujuan Kurikulum 2013 Berbasis SKS

Sesuai dengan petunjuk teknis ada beberapa tujuan kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester, sebagai berikut:¹⁶

- a. Mengelola bentuk pembelajaran yang diferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya.
- b. Memberikan layanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, juga bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 157 tahun 2014.
- c. Sebagai bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi peserta didik secara individu maupun kelompok yang berbeda kecepatan belajarnya untuk memaksimalkan potensinya agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami *underachievement*.

3. Karakteristik Kurikulum 2013 Berbasis SKS

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setiap kurikulum memiliki karakteristik tersendiri seperti halnya kurikulum 2013 juga memiliki karakteristik tersendiri sebagai berikut, kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan generasi Indonesia 2014, sekaligus untuk memanfaatkan populasi usia produktif yang semakin banyak sehingga tidak

¹⁶ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jawa Timur, *Petunjuk Teknis Penyelenggara Sistem Kredit Semester untuk Madrasah Tsanawiyah dan Profil MTs Penyelenggara*, (Sarangan: KEMENAG Jawa Timur, 2017), hal, 6. (<https://madrasahsksjatim.files.wordpress.com/2017/09/juknis-sks-jatim-rev-2017-b5-zamroni-rev1-hitam1.pdf>), diakses 21 Februari 2019 jam 15.00 Wib)

terjadi bencana demografi dikemudian hari, serta mempersiapkan kompetensi generasi masa depan seperti kreatifitas dan daya inovasi, dan masalah mendasar yang dihadapi bangsa saat ini seperti krisis moralitas, kejujuran, etika, dan rasa nasionalisme yang semakin memudar.¹⁷

Dalam kurikulum 2013 juga memiliki karakteristik untuk menyederhanakan beban mata pelajaran yang terlampau berat bagi peserta didik serta kurang sesuai dengan karakteristik jiwa peserta didik yang juga memerlukan sosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dalam hal ini beberapa mata pelajaran diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lainnya seperti pada jenjang pendidikan dasar terdapat peleburan mata pelajaran IPA dan IPS kedalam enam mata pelajaran (pendidikan agama, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, matematika, bahasa Indonesia, seni budaya, serta pendidikan jasmani dan kesehatan). pengintegrasian mata pelajaran karakteristik kurikulum 2013 dalam hal sasaran peserta didik ada dua kompetensi dasar yang disasar. Yang pertama, kompetensi dasar pada jiwa peserta didik yaitu pembentukan karakter yang baik dan kuat. Lalu yang kedua adalah kompetensi khusus yaitu kemampuan yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan-pekerjaan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya diberi materi pelajaran namun juga dibekali soft skill untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik, dan kompetensi

¹⁷ Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2016), hal, 105-107

khusus adalah hard skill untuk menjadi pekerja yang memiliki keahlian professional dibidangnya.¹⁸

Karakteristik kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di madrasah juga memiliki kekhasan dalam penerapan proses pembelajarannya, karena madrasah merupakan bentuk dari sekolah yang bercirikan agama islam maka dalam proses pembelajaran harus melakukan pemisahan atau pembedaan demi menciptakan kekhasan madrasah yang berkarakter unggul dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester madrasah diharapkan melakukan diferensiasi baik dari segi materi ajar maupun proses pembelajaran, apalagi terdapat pengelompokan kelas yang memiliki potensi kecepatan belajar lebih. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam deferensiasi materi ajar yaitu integrasi dalam hal ini guru mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi dan emosional peserta didik yang lebih baik. Memberikan pengayaan atau latihan baik berupa soal maupun penugasan lapangan untuk peserta didik, kemudian memadatkan materi ajar untuk melakukan percepatan waktu jika dirasa peserta didik mampu agar kemudian peserta didik dapat ditambahkan materi ke level yang lebih tinggi dan sesuai dengan karakter keunggulan peserta didik, lalu peserta didik diajak untuk mendalami dan mempertajam pemahaman pada setiap materi yang telah diajarkan guna untuk

¹⁸ Ibid

mempersiapkan peserta didik menuju ujian tengah semester, akhir semester, maupun ujian nasional.¹⁹

Dalam hal diferensiasi pada pembelajaran di madrasah tidak hanya materinya saja namun juga pada proses belajar mengajarnya juga seperti halnya menggunakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan pengetahuan maupun karakter peserta didik, lalu menggunakan model-model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered*), dan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi sebagai pemaparan hasil kerja individu maupun kelompok. Dari kedua diferensiasi yang diharapkan mampu diterapkan didalam proses belajar mengajar dimadrasah mampu memperkuat karakteristik kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester dan memberikan kekhasan pada madrasah serta menjadikan lulusan-lulusan yang unggul baik dari segi pengetahuan maupun karakter anak bangsa yang bagus.²⁰

B. Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MTs

1. Latar Belakang

Di Indonesia dewasa ini seperti yang kita tahu bersama bahwa sistem pengelolaan pada semua satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini mengharuskan semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya sehingga semua peserta

¹⁹ Ahmad Zamroni (ed), *Hasil Review juknis Tim Asosiasi MTs SKS Jatim*, (Pajajaran, 2016), hal, 11. (<https://madrasahsksjatim.files.wordpress.com/2017/07/lamp-2-juknis-sks-mts-review-2016-premier-in-2-5-agt-2016-shared.pdf> , diakses 10 Desember 2018 jam 16.06 Wib)

²⁰ Ibid

didik ditepuk sama rata untuk menyelesaikan program belajarnya. Sistem paket ini dinilai kurang aspiratif untuk menghadapi kenyataan bahwa pada dasarnya peserta didik itu majemuk baik dari segi bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan/kecepatan belajar atau potensi kecerdasan istimewa akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya karena harus menunggu temannya yang lain, sebaliknya peserta didik yang lemah akan terpaksa mengikuti pola belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar atau potensi kecerdasan istimewa. Hal ini dapat menjadikan ketimpangan terhadap semua peserta didik.²¹

2. Kebijakan, Konsep, dan Prinsip

a. Kebijakan

Kurikulum pada semua jenjang pendidikan semuanya sudah diatur di dalam undang-undang dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kurikulum yang sudah disepakati. Sistem kredit semester sendiri pada pendidikan madrasah tsanawiyah ini berlandaskan pada kebijakan-kebijakan sebagai berikut:²²

- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 4301).

²¹ Asosiasi MTs penyelenggaraan SKS jawa timur, *op. cit.*, hal. 1.

²² *Ibid*, hal, 2-3.

- Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2005 nomor 157, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 4586).
- Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2005 nomor 41, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (lembaga Negara republik Indonesia nomor 5410).
- Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2007 nomor 124, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 4769).
- Peraturan presiden nomor 24 tahun 2010 tentang kedudukan, tugas, dan fungsi kementerian Negara serta susunan organisasi, tugas dan fungsi eselon I kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan peraturan presiden nomor 14 tahun 2014 tentang perubahan kelima atas peraturan presiden nomor 24 tahun 2010 tentang kedudukan, tugas, dan fungsi kementerian Negara serta susunan organisasi, tugas dan fungsi eselon I kementerian Negara.
- Peraturan menteri agama nomor 10 tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja kementerian agama (berita Negara republik Indonesia tahun

2010 nomor 592) sebagaimana telah dua kali diubah terakhir dengan peraturan menteri agama nomor 21 tahun 2014 tentang perubahan ketiga atas peraturan menteri agama nomor 10 tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja kementerian agama (berita Negara republik Indonesia tahun 2014 nomor 1114).

- Peraturan menteri agama nomor 13 tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja instansi vertikal kementerian agama (berita Negara republik Indonesia tahun 2013 nomor 851).
- Peraturan menteri agama nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah (berita Negara republik Indonesia tahun 2013 nomor 1382), sebagaimana telah dua kali diubah terakhir dengan peraturan menteri agama nomor 60 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013.
- Keputusan menteri agama nomor 117 tahun 2014 tentang implementasi kurikulum 2013 di madrasah.
- Keputusan menteri agama nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab.
- Keputusan menteri agama nomor 207 tahun 2014 tentang kurikulum madrasah.

- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 157 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 5 tahun 2015 tentang kriteria kelulusan peserta didik, penyelenggara ujian nasional, dan penyelenggaraan ujian sekolah/madrasah/pendidikan kesetaraan pada SMP/MTs atau yang sederajat dan SMA/MA/SMK atau yang sederajat.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standard isi.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013.

Dari semua perturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang sudah disebutkan diatas merupakan landasan bagi semua lembaga sekolah untuk mengimplementasikan program kurikulum 2013 berbasis SKS dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang diharapkan

b. Konsep

Konsep merupakan suatu hal yang abstrak esensinya, yaitu berupa gagasan atau ide dari pemikiran seseorang yang diperoleh dari sebuah proses pemahaman suatu objek baik berasal dari pengalaman penggagas ataupun yang lainnya. Konsep dasar atau konsep yang mendasari lahirnya kurikulum 2013 berbasis SKS sendiri adalah peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 158 tahun 2014 yang membahas tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam merumuskan konsep dasar sistem kredit semester mengacu kepada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam peraturan menteri

pendidikan dan kebudayaan ini terkandung beberapa pengertian diantaranya:²³

- 1) Sistem kredit semester yang selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya berhak menentukan beban belajar yang akan ditempuh selama satu semester sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan atau kecepatan belajar peserta didik.
- 2) Indeks prestasi yang kemudian disebut IP merupakan hasil akhir atau nilai yang dicapai oleh peserta didik selama satu semester yang mencakup nilai kompetensi pengetahuan dan nilai kompetensi ketrampilan.

Dapat diketahui bahwa dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester setiap peserta didik berhak menentukan sendiri beban belajar yang akan diambil dalam satu semester sesuai dengan bakat minat dan kemampuan kecepatan belajar peserta didik itu sendiri. Agar dalam pelaksanaan belajar mengajar tidak terjadi kesenjangan antara peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam hal kemampuan belajar dengan peserta didik yang memiliki kemampuan dibawahnya, sehingga dengan adanya Sistem Kredit Semester setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing tidak lagi memaksakan diri untuk mengikuti pencapaian peserta didik lain yang mungkin kemampuannya lebih dari dirinya ataupun peserta didik yang memiliki

²³ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Menengah, op. cit., hal. 3*

kemampuan lebih harus menunggu teman yang lain untuk mencapai pemahaman pada suatu materi pelajaran. Sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih dapat memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien.²⁴

c. Prinsip

Pelaksanaan dari kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 158 pasal 2 tahun 2014 yang memuat hal sebagai berikut:

- (1) SKS diselenggarakan dengan prinsip
 - a. Fleksibel
 - b. Keunggulan
 - c. Maju berkelanjutan, dan
 - d. Keadilan
- (2) Prinsip fleksibel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- (3) prinsip keunggulan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan

²⁴ Achmad Muhlis, *Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kurikulum Dengan Model Sistem Kredit Semester Di Madrasah*. Jurnal Tadris, STAIN Pamekasan. Vol. 11. No. 1 Juni 2016. Hal. 126. (<http://114.7.64.20/index.php/tadris/article/download/968/767>, diakses 21 Februari 2019 jam 15.07 Wib)

optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.

- (4) Prinsip maju berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- (5) Prinsip keadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan.²⁵

Dari keempat prinsip pengembangan tersebut dapat dilihat bahwa keempatnya saling berkesinambungan satu sama lain. Secara garis besar prinsip pengembangan pelaksanaan sistem kredit semester peserta didik memungkinkan memilih sendiri beban belajar dan waktu penempuhan belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan kecepatan belajar masing-masing peserta didik, sehingga tidak lagi terdapat kesenjangan pada proses belajar mengajar antara peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih dengan peserta didik yang memiliki kemampuan standar.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Menengah, *op. cit.*, hal. 3.

3. Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MTs

a. Persyaratan Implementasi

Dalam hal penerapan kurikulum tidak serta merta dapat langsung diterapkan sesuai dengan kemauan pihak-pihak sekolah yang bersangkutan, melainkan juga memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara kurikulum demi terlaksananya program kurikulum yang diharapkan dengan baik. Satuan pendidikan yang dapat menyelenggarakan SKS berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:²⁶

- 1) Satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang terakreditasi A dari badan akreditasi nasional sekolah/madrasah (BAN-S/M).
- 2) Penerapan SKS oleh satuan pendidikan tersebut dilakukan secara bertahap mulai kelas VII pada satuan pendidikan madrasah tsanawiyah.

Dari dua syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester di jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah diharapkan dapat membantu mewujudkan pelaksanaan yang sesuai dengan visi misi pendidikan nasional yang diinginkan oleh para pelaku pendidikan.

Satuan pendidikan sendiri yang dimaksud dalam persyaratan penyelenggara kurikulum 2013 berbasis SKS sudah diatur didalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

²⁶ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jawa Timur, *op.cit.*, hal, 7.

nasional pasal 1 ayat 10-13 yang berbunyi sebagai berikut, (10) satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (12) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. (13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.²⁷

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, struktur kurikulum memuat beban belajar dan sebaran mata pelajaran, peserta didik wajib menyelesaikan mata pelajaran yang tertuang dalam struktur kurikulum. Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu mata pelajaran kelompok A adalah mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat sedangkan mata pelajaran kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi oleh pemerintah daerah. Beban belajar dalam struktur kurikulum dapat

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *op. cit.*, hal. 3-4

ditempuh secara bervariasi dengan mengikuti dua pola yaitu pola kontinu dan diskontinu.²⁸

c. Pola Kontinu

Pada pola pembelajaran kontinu setiap mata pelajaran selalu muncul di tiap semester. Dalam hal ini pemilihan beban belajar berlaku ketika peserta didik memiliki tambahan jam pelajaran (beban belajar) pada beberapa atau semua mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dan pilihannya. Penambahan jam pelajaran berimplikasi pada tambahan unit pembelajaran (konten) dan kegiatan yang diperlukan di luar jam pelajaran yang telah ada. Pada layanan kelompok pola kontinu, satuan pendidikan dapat menyusun variasi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajarnya. Struktur kurikulum disusun bervariasi, terdiri atas 6 semester, 5 semester, dan 4 semester.²⁹

d. Pola diskontinu

Pada pola pembelajaran diskontinu, setiap mata pelajaran tidak harus muncul di tiap semester. Untuk mengakomodasi peserta didik yang cepat, maka jumlah serial mata pelajaran dianjurkan maksimum adalah 4 seri. Dengan seri mata pelajaran ini, satuan pendidikan menyusun peta jalan (*road map*) pembelajaran secara bervariasi. Penyusunan sebaran mata pelajaran bertujuan untuk menyajikan pilihan on/off bagi peserta didik dan mengakomodasi beban mengajar 24 jam

²⁸ Ahmad Zamroni (ed), *op. cit.*, hal. 16-17

²⁹ *Ibid*, hal. 18

bagi guru. Penyusunan *roadmap* pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:³⁰

- a) Prioritas rancangan adalah mata pelajaran yang diujikan pada UN.
- b) Pengaturan dilakukan sedemikian rupa sehingga mata pelajaran on pada semester tertentu pada pilihan kelas A dan B maka pada pilihan kelas C dan kelas D dirancang menjadi off dan sebaliknya.
- c) Dalam praktiknya jumlah jam pelajaran semesterganjil dan genap tidak selalu sama, oleh karena itu peta jalan akan bersifat fleksibel penggunaannya.
- e. Penyusunan serial mata pelajaran

Penyusunan serial mata pelajaran merupakan hal terpenting dalam implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS. Yaitu, dengan memberikan nomor seri pada mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum dan beban belajar. Dengan penyusunan serial maka nomenklatur atau penamaan mata pelajaran dilengkapi dengan nomor seri atau diberi nomor dibelakang mata pelajaran, seperti Matematika 1, Matematika 2, dan seterusnya. Dalam kurikulum 2013 berbasis SKS penyusunan serial mata pelajaran mengacu pada kompetensi dasar dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (ketrampilan). Pada dua aspek ini.³¹

³⁰ Ibid, hal. 19-20

³¹ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jatim, *op. cit.*, hal. 21.

Penyusunan serial mata pelajaran mempertimbangkan hahl-hal sebagai berikut:³²

- a) Jumlah seri minimal 4 dan maksimal 6 untuk mengakomodasi kemungkinan peserta didik menyelesaikan pelajaran lebih cepat.
 - b) Susunan kompetensi inti dan pengurutan KD dari KI-3 dan KI-4 mengacu pada urutan KD sesuai permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan keputusan menteri Agama nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab atau peraturan perundangan lain yang berlaku.
 - c) Beban belajar dinyatakan dalam setiap seri mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai urutan serial, artinya dimulai dari seri 1, seri 2, dst. Peserta didik yang mengambil mata pelajaran Bahasa Inggris 2 disyaratkan telah mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris 1 sebagai mata pelajaran prasyarat.
- f. Pemetaan KI-KD

Dalam kurikulum 2013 terdapat KI dan KD, yang dijelaskan dalam permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti

³² Ibid, hal. 22.

dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdapat pada pasal 2 yaitu.³³

- (1) Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.
- (2) Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti.
- (3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Kompetensi Inti sikap spiritual
 - b. Kompetensi Inti sikap sosial
 - c. Kompetensi Inti pengetahuan
 - d. Kompetensi Inti ketrampilan
- (4) Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran pada suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Setelah melakukan penyusunan serial mata pelajaran, maka konsekuensinya adalah memetakan KI-KD yang semula tersusun atas tingkatan kelas VII, VIII, dan IX menjadi KI-KD yang tersusun berdasar serial mata pelajaran. Penyusunannya

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 (Jakarta, 2016), hal. 3-4. (<http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud2416>, diakses 14 Maret 2019 jam 15.00 Wib)

mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: tingkat perkembangan fisik dan mental peserta didik, hierarki atau urutan tingkatan kompetensi inti dan kompetensi dasar, relevansi dan kontinuitas materi pelajaran dan antar mata pelajaran dan kemudahan dalam keterpakaian.³⁴

g. Penetapan rombongan belajar

Langkah penetapan rombongan belajar pada tahun pertama dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB). Yang diperlukan untuk membuat klasifikasi kecepatan belajar peserta didik. Beberapa langkah kegiatan penetapan rombongan belajar antara lain adalah sebagai berikut:

1) Mengelompokkan siswa dengan variasi kecepatan belajar 4 semester, 5 semester, dan 6 semester. Komposisi jumlah kelas/rombongan belajar umumnya lebih banyak pada kategori 6 semester. Sementara itu kategori 4 semester paling sedikit. Kriteria pengelompokkan berdasarkan data nilai SD/MI dan hasil seleksi PPDB. Contoh pilihan kriteria pengelompokkan:

- a) Berdasarkan nilai akhir (NA) yang diperoleh dari nilai sekolah/Madrasah dengan nilai ujian sekolah berstandar nasional (USBN).
- b) Berdasarkan nilai akhir (NA) yang diperoleh dari rata-rata rapor SD/MI dan nilai tes masuk pada seleksi PPDB.

³⁴ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jatim, *op. cit*, hal. 22

c) Kriteria 1 dan 2 dapat diperkuat dengan prestasi pendukung yang diperoleh selama pendidikan sebelumnya atau hasil psikotes.

d) Pengelompokkan berdasarkan nilai akhirnya adalah:

- Nilai >89 = kategori 4 semester
- Nilai 75-88 = kategori 5 semester
- Nilai < 75 = kategori 6 semester

2) pada pola diskontinu, hasil pengelompokkan berdasarkan kecepatan belajar dilanjutkan pengelompokkan berdasarkan pilihan road map/ sebaran mata pelajaran.

3) memberi nama rombongan belajar dengan kelas A, B, C dst/nama lain sebagai kelas mayor (utama). Kelas utama ini dapat berkembang menjadi kelas minor mulai semester dua akibat adanya peluang menambah beban mata pelajaran pada saat pengisian KRS.

4) menetapkan ruang kelas jika menggunakan sistem belajar kelas tetap. Pada sistem belajar kelas bergerak tidak memiliki ruang kelas tertentu. Sistem kelas bergerak merupakan sistem pendukung yang mendukung pelaksanaan SKS tetapi tidak mutlak untuk dilaksanakan.³⁵

³⁵ Ibid, hal. 29-30

h. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran disusun dalam bentuk silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini harus dilakukan penyesuaian dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena sebelumnya menggunakan tahunan pada sistem paket yang kemudian harus disesuaikan dengan semester atau persemester pada SKS.

a) Silabus

Silabus dalam Permendikbud nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 1 ayat (18) menyatakan bahwa “ silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³⁶

Pada Implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS di Madrasah penyusunan perangkat pembelajaran termasuk silabus yang semula diranang untuk kelas VII, VIII, dan IX perlu direkonstruksi sesuai dengan serial mata pelajaran.

Rekonstruksi silabus dilakukan dengan cara memotong atau

³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Jakarta, 2013), hal. (<http://kelembagaan.risetdikti.go.id/wp-content/uploads/2016>, diakses 14 Maret 2019 jam 15.00 Wib)

menggabungkan kompetensi dan materi pokok sesuai dengan hasil pemetaan KI-KD yang disusun pada serial mata pelajaran.³⁷

b) RPP

Rencana pelaksanaan belajar (RPP) secara umum prosedur penyusunannya mengacu pada ketentuan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang didalamnya sudah dijelaskan secara rinci yaitu sebagai berikut, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.³⁸

³⁷ Asosiasi MTs penyelenggara SKS Jatim, *op. cit.*, hal. 32

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (Jakarta, 2016), hal. 6 (<https://bsnp-indonesia.org/wp->

i. Persiapan dan Sarana pendukung

1) Persiapan

Penyelenggaraan kurikulum 2013 berbasis SKS pada satuan pendidikan menengah pertama dilakukan secara bertahap menggunakan strategi *phasing in/out* dimulai pada tahun pertama, dimana penerapan SKS dimulai kelas VII, sedangkan kelas VIII dan XI masih menggunakan sistem paket. Pada tahun kedua, terdapat dua angkatan yang menerapkan SKS, dan pada tahun ketiga seluruh angkatan menerapkan SKS.³⁹

Periode	Tahapan Penerapan SKS		
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Tahun pertama	Sistem Kredit Semester	Sistem Paket	Sistem Paket
Tahun kedua	Sistem Kredit Semester	Sistem Kredit Semester	Sistem Paket
Tahun ketiga	Sistem Kredit Semester	Sistem Kredit Semester	Sistem Kredit Semester
dst	Sistem Kredit Semester	Sistem Kredit Semester	Sistem Kredit Semester

Tabel 2.1, Tahapan Penyelenggaraan SKS

content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf, diakses tanggal 25 Februari 2019 jam 20.02)

³⁹ Asosiasi MTs penyelenggara SKS Jatim, *op. cit.*, hal. 17

Pada penerapan SKS di satuan pendidikan penyusunan kurikulum 2013 berbasis SKS tidak mungkin tersusun tanpa ketersediaan model konversi paket dalam SKS, sebab mekanisme penyusunan kurikulum SKS harus bermula dari kurikulum regular yaitu kurikulum Madrasah yang dikonversikan. Tuntutan model konversi SKS semakin menjadi keharusan yang penting dimunculkan ketika madrasah menghendaki adanya ketersediaan struktur kurikulum yang digunakan untuk melayani kebutuhan siswa yang menginginkan belajar melalui jalur cepat yaitu masa belajar 3 tahun menjadi 2 tahun belajar.⁴⁰

Selain tahap penerapan kurikulum secara bertahap, sekolah yang akan menyelenggarakan kurikulum 2013 berbasis SKS juga memiliki beberapa persiapan yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sebagai berikut:⁴¹

- a. Melakukan sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi kepada guru, staf TU, dan komite.
- b. Menyusun KTSP yang memuat struktur kurikulum dengan sistem paket dan SKS yang disahkan oleh Kementerian Agama.

⁴⁰ Eko supriyanto, *Model Penguatan Sekolah Madrasah Untuk Melayani Siswa Berkecerdasan Tinggi Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jurnal Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 17. No. 2 Desember 2016. hal. 21 (<http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/5294/3517>, diakses tanggal 7 November 2019 jam 15.30)

⁴¹ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS jatim, *op. cit.*, hal 17

- c. Menyusun perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dengan menyesuaikan SKS dengan unit-unit pembelajaran tiap mata pelajaran.
- d. Merancang jadwal mata pelajaran dan jadwal konsultasi pembimbing akademik (PA) dan konselor/BK.
- e. Madrasah yang menerapkan sistem SKS harus memiliki izin dari kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi/Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing (permendikbud nomor 5 tahun 2015 pasal 3 poin 2)
- f. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua.
- j. sarana prasarana

Pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis SKS di Madrasah Tsanawiyah memerlukan sarana pendukung sebagai upaya memaksimalkan pencapaian peningkatan mutu layanan. Sarana pendukung yang dipersiapkan diantaranya adalah:⁴²

- a. Program aplikasi untuk sistem administrasi penilaian. Beberapa hal mendorong pentingnya program aplikasi ini antara lain:
 - 1) Dalam kelas paralel terjadi perbedaan beban belajar dan mata pelajaran dalam tiap semester.

⁴² Ibid, hal. 32-33

2) Membantu tugas PA dan BK dalam mengontrol dan membimbing peserta didik melalui data yang tersimpan dalam program tersebut.

3) Memudahkan data penilaian untuk mencetak laporan akhir semester dan laporan kumulatif setiap akhir semester.

b. Bahan ajar mandiri yang dikembangkan sesuai dengan serial mata pelajaran termasuk yang tersedia dalam bentuk digital dan mudah diakses. Hal ini untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik dan untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

c. Fasilitas dan waktu belajar yang fleksibel yang memberi layanan belajar lebih luas bagi peserta didik tertentu dengan kemampuan dan semangat belajar yang tinggi.

k. Kegiatan Kurikuler

Dalam kegiatan disekolah setiap lembaga pendidikan maupun tenaga pendidik melakukan upaya-upaya atau usaha untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kualitas intelektual maupun kognitif peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah sudah diatur kedalam kurikulum yang diberlakukan secara nasional, kurikulum terbaru yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 berbasis SKS dalam hal pengoptimalan atau untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, maka

lembaga sekolah memberikan beberapa kegiatan kepada peserta didik untuk membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas yang baik.

Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam hal ini sudah tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang terdapat pada pasal 5 ayat 2-6, menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler. Adapun isinya adalah sebagai berikut:⁴³

1. Hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
2. Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 (Jakarta, 2017), hal. 5-6 (https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/permendikbud_Tahun_2016_Nomor023.pdf, diakses 11 Maret 2019 jam 15.15 Wib)

4. Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik.
5. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
6. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) Termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Al-Qur'an dan kitab suci lainnya.

1. Beban Belajar

- a. **Komponen Beban Belajar**

Kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester dalam penentuan komponen belajar yang sudah ditetapkan oleh

peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru.
- b. Kegiatan/penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru.
- c. Kegiatan mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaiannya diatur oleh peserta didik atas dasar kesepakatan dengan guru.

Adapun beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 50% untuk jenjang pendidikan SMP/MTs, dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Kegiatan tatap muka dalam beban belajar setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit jam pelajaran (JP) dan kegiatan tatap muka dalam beban belajar bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata yang ditunjukkan dengan IP > 3,35 (dalam skala nilai 1-4) atau >89 (dalam skala

⁴⁴ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS jatim, *loc. Cit.*

nilai 1-100), durasi setiap satu jam pelajaran dapat dilaksanakan selama 30 menit sesuai dengan permendikbud nomor 158 tahun 2014 pasal 19.⁴⁵

b. Penetapan Beban Belajar

Proses implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS bagi satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum tersebut harus mengkonversi beban belajar yang semula menggunakan sistem paket kedalam SKS. Seperti yang sudah dijelaskan pada komponen belajar bahwa terdapat 3 kegiatan dalam pembelajaran yaitu tatap muka, kegiatan penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri yang bagi peserta didik pada tingkat SMP/MTs maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang ada. Adapun penetapan beban belajar SKS di SMP/MTs yang terdapat dalam Permendikbud no 81a tahun 2013 lampiran IV adalah sebagai berikut:⁴⁶

Sebelum menetapkan beban belajar SKS untuk SMP/MTs yaitu memadukan semua komponen beban belajar, baik untuk sistem paket maupun untuk SKS, sebagaimana yang tercantum dalam tabel 1

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ *Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum* (Jakarta, 2013), hal. 18 (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no-81a2013-tentang-implementasi-kurikulum/>, diakses 24 Januari 2019 jam 10.42 Wib)

Kegiatan	Sistem paket	Sistem SKS
Tatap muka	40 menit	40 menit
Penugasan terstruktur	50% x 40 menit = 20 menit	40 menit
Penugasan mandiri		
Jumlah	60 menit	120 menit

Tabel 2.2, Penetapan Beban Belajar SKS di SMP/MTs

Berdasar pada tabel 1 dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 SKS yaitu dengan formula sebagai berikut:⁴⁷

$$1 \text{ SKS} = \frac{120}{60} = 2 \text{ Jam Pelajaran}$$

Dengan demikian, beban belajar SKS untuk SMP/MTs dengan mengacu pada rumus tersebut dapat ditetapkan bahwa setiap pembelajaran dengan beban belajar 1 SKS pada SKS sama dengan beban belajar 2 jam pelajaran pada sistem paket. Agar lebih jelas lagi, dalam tabel 2 disajikan contoh konversi kedua jenis beban pembelajaran sistem paket dan SKS.⁴⁸

Sistem Paket	SKS
2 Jam Pembelajaran	1 SKS
4 Jam Pembelajaran	2 SKS
6 Jam Pembelajaran	3 SKS

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Ibid

8 Jam Pembelajaran	4 SKS
--------------------	-------

Tabel 2.3, Contoh konversi beban belajar di SMP/MTs

Dalam implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS agar berjalan efisien dan efektif maka harus ditentukan suatu batas minimal dan maksimal beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik. Yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a) Peserta didik MTs Menerapkan Kurikulum 2013 menempuh minimal 276 JP.
- b) Setiap peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar dapat menyelesaikan program belajar paling cepat 4 semester dan paling lambat 8 semester.

Pengaturan beban belajar di Madrasah Tsanawiyah sepenuhnya mengikuti ketentuan Struktur Kurikulum 2013 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada Pasal 7 ayat (1) beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran; (2) beban

⁴⁹ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jatim, *op. cit.*, hal. 8.

belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah terdiri atas (a) kegiatan tatap muka; (b) kegiatan terstruktur dan (c) kegiatan mandiri (3) beban belajar kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 40 (empat puluh) menit; (4) beban belajar kegiatan terstruktur sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dan beban belajar kegiatan mandiri sebagai mana dimaksud pada ayat (2) huruf c paling banyak 50% (lima puluh persen) dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan; (5) beban belajar satu minggu untuk: Kelas VII, VIII dan kelas IX masing-masing 48 (empat puluh delapan) jam pelajaran, (6) beban belajar kelas VII dan Kelas VIII masing-masing paling sedikit 36 minggu efektif; (7) Beban belajar di kelas IX semester ganjil paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif dan semester genap paling sedikit 14 (empat belas) minggu efektif.⁵⁰

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendiikan Pancasila dan	3	3	3	3	3	3	18

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
	Kewarganegaraan							
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	36
4	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	18
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	30
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	30
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	24
8	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24
KELOMPOK B								
1	Seni Budaya	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
3	Prakarya dan/atau Informatika	2	2	2	2	2	2	12
4	Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2	12
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		48	48	48	48	48	48	282

Tabel 2.4 Tabel Beban Belajar Per Semester

d. Kriteria Pengambilan Beban Belajar

Dalam kriteria pengambilan beban belajar ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:⁵¹

- a) Prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya untuk pengambilan beban belajar pada semester 1.
- b) IP yang diperoleh pada semester sebelumnya untuk pengambilan beban belajar pada semester berikutnya.
- c) Pengambilan beban belajar oleh peserta didik didampingi oleh pembimbing akademik.
- d) Satuan pendidikan dapat mengatur sebaran mata pelajaran secara tuntas dengan pola kontinu atau diskontinu. Pola kontinu yaitu setiap mata pelajaran selalu muncul tiap

⁵¹ Ahmad Zamroni (ed), *op. cit.*, hal. 8.

semester, sedangkan pola diskontinu yaitu setiap mata pelajaran tidak harus muncul tiap semester.

- e) Peserta didik dengan kecepatan belajar dan prestasi tinggi dapat mengambil beban belajar lebih banyak dibanding dengan lainnya. Layanan pembelajara dapat dilakukan dalam bentuk individu atau kelompok.

e. Penilaian, Penentuan IP, Kelulusan

1) Penilaian

Penilaian merupakan proses dari pengumpulan data atau pengolahan data dari hasil belajar peserta didik, yang kemudian menjadi acuan bagi lembaga sekolah maupun guru mata pelajaran untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dianjurkan. Sehingga dari penilaian tersebut dapat dikembangkan lagi proses belajar mengajar yang lebih optimal bagi peserta didik. Dalam hal penilaian setiap mata pelajaran menggunakan skala 0-10 dengan berpedoman pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.⁵²

2) Penentuan Indeks Prestasi (IP)

⁵² *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar penilaian Pendidikan*, (Jakarta: PERMENDIKBUD, 2013), hal, 2. (<http://pmp.Dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/04-a-salinan-permendikbud-no-66-th-2013-ttg-standar-penilaian.pdf>, diakses 4 Februari 2019 jam 15.49)

Indeks Prestasi merupakan suatu alat ukur prestasi di bidang akademik/pendidikan semacam rerata terboboti. Pengambilan beban belajar dalam SKS memperhatikan Indeks Prestasi yang dicapai oleh peserta didik setiap semesternya dengan ketentuan sebagai berikut:⁵³

- a) Pengambilan beban belajar untuk semester 1 berdasarkan prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya (sebagaimana termaktub di dalam kriteria pengambilan beban belajar) dengan memperhatikan salah satu atau beberapa aspek dokumen berikut ini: nilai rapor, nilai ujian sekolah/Madrasah, nilai USBN, prestasi akademik, dan nilai tes masuk. Aspek tersebut dapat diperkuat dengan memperhatikan hasil psikotes.
- b) Pada semester berikutnya besaran beban belajar peserta didik berdasarkan IP pada semester sebelumnya, dengan memperhatikan ketentuan dalam Permendikbud No 158 Tahun 2014, permendikbud No 53 tahun 2015, Permendikbud No 23 tahun 2016 dan standard kurikulum serta karakteristik mata pelajaran di madrasah.

Terdapat dalam permendikbud nomor 158 tahun 2014 pasal 8 sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jatim, *op.cit.*, hal. 9

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Menengah, *op. cit.*, hal. 4.

- a. IP < 2,67 dapat mengambil beban belajar paling banyak 40 jam pelajaran.
- b. IP 2,67-3,33 dapat mengambil beban belajar paling banyak 48 jam pelajaran.
- c. IP 3,34-3,36 dapat mengambil beban belajar paling banyak 56 jam pelajaran.
- d. IP > 3,66 dapat mengambil beban belajar paling banyak 64 jam pelajaran.
- c) Penentuan Indeks Prestasi (IP) di MTs adalah rata-rata dari gabungan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan yang masing-masing dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁵⁵

$$IP = \frac{\sum Ni \times Bi}{\sum Bi}$$

Keterangan:

IP: Indeks Prestasi

Ni: Rata-rata nilai pengetahuan dan ketrampilan tiap mata pelajaran

Bi: Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar	Pengetahuan		Keterampilan		Rerata (N)	B x N
			Angka	Predikat	Angka	Predikat		
Kelompok A								
1.	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	2	85	A	82	B	83.5	167
	b. Akidah Akhlak	2	80	B	85	A	82.5	165

⁵⁵ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jatim, *op.cit.*, hal. 10.

No	Mata Pelajaran	Beban	Pengetahuan	Keterampilan	Rerat	B x N
	c. Fikih	2	85	A	85	170
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	3	80	B	80	240
2.	Pendiikan Pancasila dan Kewarganegaraan	6	85	A	83	504
3.	Bahasa Indonesia	3	90	A	84	261
4.	Bahasa Arab	5	82	B	86	420
5.	Matematika	5	86	A	80	415
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	82	B	80	324
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	76	B	78	308
8.	Bahasa Inggris	2	85	A	82	167
Kelompok B						
9.	Seni Budaya	3	72	C	76	222
10.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	83	B	85	252
11.	Prakarya dan/atau Informatika	2	86	A	80	166
12.	Muatan Lokal	2	80	B	80	160
JUMLAH		48				3.938

Tabel 2.5 Tabel Contoh Penghitungan IP

$$IP = \frac{3938}{48} = 82,04167 \approx 82$$

Keterangan:

Predikat IP ditentukan oleh Satuan Pendidikan masing-masing yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan.

Dalam kurikulum 2013 berbasis SKS siswa dapat memperbaiki nilai dengan cara melakukan semester pendek. Semester pendek adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki nilai mata pelajaran yang

sudah ditempuh dalam rangka meningkatkan Indeks Prestasi dan memperpendek masa studi.⁵⁶

3) Kelulusan

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang menyelenggarakan SKS pada dasarnya dapat dilakukan pada setiap akhir semester atau disesuaikan dengan ketentuan pemerintah. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan di MTs setelah:⁵⁷

1. Menyelesaikan seluruh beban belajar yang dipersyaratkan bagi peserta didik pada satuan pendidikan berdasarkan sistem kredit semester (SKS).
2. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik.
3. Lulus ujian satuan pendidikan/program pendidikan.

f. Seleksi Peserta didik

Calon peserta didik baru Madrasah Tsanawiyah yang menyelenggarakan SKS dapat diterima dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Surat keterangan dari SD/SDLB/MI/MILB/Program paket A/Pendidikan pesantren salafiyah Ula/ sederajat.
- 2) Laporan Hasil Belajar/Laporan Hasil Pencapaian Kompetensi Peserta Didik.
- 3) Usia calon peserta didik baru maksimal 18 tahun.

⁵⁶ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jawa Timur, *op. cit.*, hal 14.

⁵⁷ *Ibid*, hal 16.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 11.

- 4) Prestasi di bidang akademik, bakat olah raga atau bakat seni, dan prestasi lain yang diakui madrasah/sekolah jika ada.

Madrasah dapat melakukan tes bakat skolastik atau tes potensi akademik atau non akademik meliputi:

1) Tes potensi akademik (tes tertulis antara lain mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Agama atau sesuai dengan kebutuhan Madrasah)

2) Tes non akademik meliputi:

- a. Wawancara dengan calon peserta didik dan orang tua/wali peserta didik.
- b. Tes bakat dan kemampuan (jika diperlukan)
- c. Praktek ibadah
- d. Tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

Seleksi calon peserta didik baru kelas 7 MTs yang berasal dari satuan pendidikan asing dilakukan berdasarkan:⁵⁹

- a. Surat rekomendasi direktur jenderal pendidikan islam sesuai dengan kewenangannya.
- b. Usia calon peserta didik baru.
- c. Prestasi di bidang akademik.
- d. Bakat olah raga atau bakat seni.
- e. Prestasi lain yang diakui madrasah

⁵⁹ Ibid

Adapun layanan kelompok pada SKS bagi peserta didik yang memiliki potensi kemampuan/kecepatan belajar lebih atau memiliki potensi kecerdasan istimewa, dapat melakukan program percepatan, dibentuk sejak awal masuk madrasah dengan dasar seleksi sebagaimana tersebut di atas ditambah ketentuan dari permendikbud nomor 157 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus pasal 15 poin 4 yaitu:⁶⁰

- a. Peserta didik memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa diukur dengan tes psikolog
- b. Peserta didik memiliki prestasi akademik tinggi atau bakat istimewa di bidang seni atau olahraga.

Peserta didik yang memiliki potensi kemampuan atau kecepatan belajar lebih atau memiliki potensi kecerdasan istimewa tersebut, disarankan memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori superior (skala IQ>130).

4. Kerangka Berpikir

MTsN 3 Nganjuk merupakan sekolah formal yang bernafaskan islami yang terletak di kabupaten Nganjuk, yang merupakan satu-satunya sekolah yang diberikan izin resmi oleh dinas pendidikan untuk menerapkan kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester (SKS) yang dalam perkembangannya semakin menunjukkan bahwa sekolah madrasah juga dapat berinovasi mengikuti perkembangan pendidikan nasional yang juga

⁶⁰ Ahmad Zamroni (ed), *op.cit.*, hal. 10

semakin berproses untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik dengan cara pembaharuan sistem pendidikan nasional dalam hal kurikulum. Pada awalnya sistem SKS diterapkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) yang kemudian dikembangkan menjadi SKS by school, jadi semua peserta didik dalam program kelas apapun di MTsN 3 Nganjuk melaksanakan program SKS. Kurikulum 2013 ini juga merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mempersiapkan generasi emas yang mampu bersaing dengan masyarakat global dalam hal kualitas dan kuantitas. Demikian pula dengan MTsN 3 Nganjuk berupaya untuk berproses dalam memenuhi tujuan pendidikan nasional dengan mengupayakan implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS. Yang pasti akan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses implementasi kurikulum tersebut, yang dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian misalnya dalam hal perilaku, motivasi, tindakan, maupun yang lainnya, dan dijabarkan dengan cara deskriptif atau dengan penjabaran kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹

Sehingga dalam penelitian menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif ini berupa pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian dan dengan menggunakan pelaporan yang berbentuk deskripsi, maka dalam jenis penelitian ini menggunakan pengumpulan dokumentasi seperti wawancara, mencatat, menganalisis, dan lain sebagainya. Dengan hal ini penelitian dapat digambarkan secara sistematis dan cermat untuk mengetahui implementai kurikulum 2013 berbasis SKS dalam di MTsN 3 Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan baik sebagai partisipasi pasif maupun aktif. Disini peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Peneliti melakukan penelitian sebelum ujian tengah semester sesuai koordinasi dengan pihak sekolah yang terkait sebagai subyek penelitian.

⁶¹ Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hal, 6.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 2 september 2018 sampai dengan tanggal Lokasi penelitian adalah MTsN 3 Nganjuk dengan NSS/NSM 1535187001, yang terletak di Jl. K. H. Imam Ghozali No 5 Sanggrahan, kecamatan Prambon, kabupaten Nganjuk, provinsi Jawa Timur, alasan memilih lokasi ini dikarenakan MTsN 3 Nganjuk adalah satu-satunya madrasah di Nganjuk yang menerapkan kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester (SKS), sehingga tempat penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Nganjuk karena relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, seperti halnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain. Nasution dalam Andi Prastowo mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang berupa bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik meskipun tidak menolak adanya data kuantitatif⁶² Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data yang akan digunakan adalah berdasarkan wawancara, dokumentasi, kajian buku-buku dan pengamatan mengenai implementasi program sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

Dalam hal ini ada beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif seperti kata-kata dan tindakan yang dihasilkan dalam

⁶² Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal, 43.

proses pencatatan data dari narasumber dengan melakukan wawancara, kemudian sumber tertulis yang berupa buku, arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Terdapat pula sumber data berupa foto dalam hal ini foto sebagai penguat dari deskripsi atau pemaparan data pada penelitian kualitatif.⁶³ Untuk mendapat data yang akurat peneliti menggunakan ketiga sumber data yang sudah dijelaskan diatas untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data oleh peneliti yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan alat standard lain untuk melakukan hal tersebut.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung kondisi di lapangan dengan di dukung oleh data-data yang ada di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi program kredit semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.
- b. Wawancara (*interview*), berkaitan dengan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data/informasi dari subjek penelitian mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi didasarkan atas

⁶³ Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hal, 157-160.

⁶⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal, 212.

suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus yang mendalam. Metode Tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan.

- c. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: struktur organisasi sekolah, data peserta didik, dan dokumen yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS, yaitu: administrasi implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS dan dokumentasi berupa gambar wawancara. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

F. Analisis Data

Dalam model analisis data miles dan huberman analisis data kualitatif adalah satuan proses analisis yang terdiri dari tiga alur yang dilakukan atau terjadi secara bersamaan. Tiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁶ Sehingga dalam penelitian kualitatif ini digunakan tiga alur analisis data sesuai dengan model analisis miles dan huberman dengan perincian sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁶⁵ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal, 226.

⁶⁶Ibid, hal, 241.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁷

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu mengenai implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, 2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dll. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁶⁸

penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MTsN 3 Nganjuk sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dibaca, dilihat dan difahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang

⁶⁷ Ibid, hal, 242-243

⁶⁸ Ibid, hal, 244

terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk dalam bentuk naratif.

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk.

3. Kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam data penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori.⁶⁹

4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. triangulasi yang

⁶⁹ Ibid, hal, 244.

digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁰

Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan, triangulasi waktu adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.⁷¹

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini secara umum sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Dalam hal ini masalah yang dibahas terkait dengan implementasi program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk yang merupakan inovasi program pengembangan pendidikan terbaru dari pemerintah yang dilaksanakan di jenjang pendidikan menengah pertama.

a) Mengambil data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi yaitu dengan melihat langsung kondisi di lapangan, kemudian menggunakan teknik wawancara dengan pihak kurikulum, guru mata pelajaran, dan guru BP sekolah yang dituju, serta menggunakan metode

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 273.

⁷¹ Ibid, hal, 274.

dokumentasi sebagai penguat dari data yang diperoleh dari hasil wawancara.

b) Menganalisis data

Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan pengamatan secara tekun, serta menganalisis bagian mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data mudah difahami.

c) Menyusun laporan penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

a) Identitas Madrasah⁷²

Nama	: MTs. NEGERI 3 NGANJUK
Status	: Negeri
NSS/NSM	: 1535187001
Nomor Telephon	: 0358-771213, 771978
Alamat	: Jl. K.H. Imam Ghozali No.5 Sanggrahan
Kecamatan	: Prambon
Kabupaten	: Nganjuk
Kode Pos	: 64484
Tahun Berdiri	: 1964
Waktu Belajar	: Pukul 07.00 s.d. 15.30 WIB

b) Sejarah Singkat MTsN 3 Nganjuk

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk merupakan Madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester yang merupakan kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. MTsN 3 Nganjuk sendiri sudah berdiri sejak tanggal 20 September 1964, yang berupa lembaga Pendidikan Islam yang bernama Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadi'in atas rintisin

⁷² Dokumen Profil MTsN 3 Nganjuk Tahun 2018

Bapak H. syarif. Awalnya Madrasah tersebut terdiri atas tiga ruang belajar dan satu ruang tata usaha dan hanya satu tingkatan kelas, yaitu kelas 1. Pada tahun 1966 terjadi perkembangan, Madrasah yang berlokasi di Dusun Grompol, Desa Tanjungtani, Kecamatan Prambon Nganjuk, telah mempunyai tiga tingkatan kelas, yaitu kelas 1, 2, dan 3.⁷³

Perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh madrasah tersebut sangat pesat, sehingga pada tanggal 15 juni 1968 berdasarkan SK Menteri Agama RI, Nomor 148, maka Madrasah tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN), yang selanjutnya diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungtani Prambon Nganjuk pada tanggal 28 Maret 1985. Selanjutnya pada tahun yang sama MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk pindah lokasi ke Desa Sanggrahan Prambon Nganjuk dengan nama tetap. Kemudian pada tanggal 24 Mei 2017 nama MTsN Tanjungtani diubah namanya menjadi MTsN 3 Nganjuk. Pada saat ini MTsN 3 Nganjuk semakin menampakkan perkembangan dan kemajuan dengan ditandai penambahan sarana dan prasana, jumlah siswa yang mencapai 29 kelas serta petugas/personil pengelola madrasah yang semakin lengkap.⁷⁴

⁷³ Dokumen Profil MTsN 3 Nganjuk Tahun 2018

⁷⁴ Ibid

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 3 Nganjuk

Adapun Visi MTsN 3 Nganjuk adalah “Nuansa Islami, Unggul, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah”.⁷⁵

Adapun Misi MTsN 3 Nganjuk adalah sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
- 2) meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 3) mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana.
- 4) mengoptimalkan pelayanan peserta didik dalam upaya mengantarkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan: mencetak alumnus yang beriman, bertaqwa, berakhlakul mulia, berprestasi, mampu bersaing masuk sekolah yang lebih tinggi serta kreatif dalam lingkungan hidup ditengah-tengah masyarakat.

3. Struktur Organisasi MTsN 3 Nganjuk

Adapun struktur organisasi yang ada di MTsN 3 Nganjuk adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Sundosin, S.Ag., M.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Andik Kristiyo Budi, S.E
Wakil kepala bidang Kurikulum	: Mat Solikin, S.Pd
Wakil kepala bidang Kesiswaan	: Atin Sholihah, S.Pd.I
Wakil kepala bidang sarana prasarana	: Drs. Agus Susanto
Wakil kepala bidang Humas	: A. Nabhan Muna, S.Ag

⁷⁵ Dokumen Profil MTsN 3 Nganjuk Tahun 2018

⁷⁶ Ibid

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Nganjuk

Tenaga pendidik sendiri yang ada di MTsN 3 Nganjuk ada 57 dari total semua pendidik dan tenaga kependidikan (termasuk staf tata usaha, dan staf lainnya) dengan rincian pada tabel berikut.⁷⁷

No.	Status guru	Tingkat Pendidikan							Jumlah
		SLTP	SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	
1	Guru Tetap / PNS					1	36	3	40
2	Guru Tidak Tetap						6		6
3	Pegawai Tetap / PNS		5						5
4	Pegawai Tidak Tetap	3	3						6
	Jumlah	3	8			1	42	3	57

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

5. Program Pembelajaran

Program Pembelajaran yang dilaksanakan oleh MTs. Negeri 3 Nganjuk adalah Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3364 tahun 2015. Dan sampai 3 tahun pelaksanaan baru mampu melaksanakan 4 dan 6 semester dengan pola kontinyu (seperti tertera dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Program SKS) dan terbagi dalam 4 Program :⁷⁸

- a. Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan waktu tempuh pembelajaran 2 tahun atau 4 semester atau Maksimal 74 SKS.
- b. Program Excellent/ unggulan (Excellent Class Programme) dengan waktu tempuh pembelajaran minimal 3 tahun/ 6 Semester atau maksimal 66 SKS dengan tambahan beberapa keunggulan bidang akademik baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Achievement Excellent Class Programme (AECP) dikhususkan untuk siswa yang mempunyai kemampuan bidang Prestasi Non Akademik (

⁷⁷ Ibid

⁷⁸ Dokumen Profil MTsN 3 Nganjuk Tahun 2018

Olah Raga dan Seni) lama pembelajaran minimal 3 tahun/ 6 semester atau Maksimal 50 SKS.

- d. Program Regular dengan proses pembelajaran standart dan waktu tempuh pembelajaran 3 tahun/ 6 semester atau maksimal 58 SKS.

6. Prestasi Sekolah

Beberapa prestasi 3 tahun terakhir yang diraih oleh MTsN 3 Nganjuk:⁷⁹

- a. Juara Umum aksioma Kabupaten Nganjuk
- b. Juara 1 empat tahun berturut-turut paduan suara putra dan putri tingkat SLTP/SMP/MTs
- c. Juara 3 LKTI Nasional
- d. Juara 1 Macintos di SMA 2 Kediri
- e. Duta Kabupaten LT IV Jatim
- f. Juara umum drumb band tingkat SLTP/SLTA/SMK
- g. Juara 1 MTQ dan CC PAI

7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada di MTsN 3 Nganjuk adalah sebagai berikut:⁸⁰

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas VII	10
2	Kelas VIII	10
3	Kelas IX	9
4	Masjid Al-Ikhlas (putra)	1
5	Musholla Putri	1
6	Perpustakaan	1
7	LAB IPA	1
8	LAB Bahasa/Komputer	1
9	Ruang UKS/PMR	1
10	Ruang Musik	1

⁷⁹ Ibid

⁸⁰ Ibid

11	Sanggar Pramuka	1
12	Sanggar OSIS	1
13	Lapangan Olah Raga	1
14	Kantor Literasi dan Modul	1
15	Ruang Radio Cahaya Madtsanegta 91,00 MHz	1
16	Ruang latihan Ekstrakurikuler Hadrah dan Musik Religi	1

Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana

B. Paparan Data

1. Data observasi

a. Kondisi Sekolah

MTsN 3 Nganjuk merupakan sebuah lembaga madrasah yang bisa dikatakan salah satu yang terbaik di Nganjuk, selain itu MTsN 3 Nganjuk merupakan satu-satunya lembaga pendidikan menengah pertama di Nganjuk yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS (Sistem Kredit Semester). Keadaan sekolah baik dari sarana dan prasarananya sudah cukup memadai untuk peserta didik dalam hal menunjang mutu pendidikan peserta didiknya. Dengan ruang kelas yang cukup besar dan nyaman untuk peserta didik kurang lebih dalam satu kelas diisi oleh 40 peserta didik pada kelas reguler, dan 25 peserta didik pada kelas AECP, ICP, Excellent. Dan beberapa kelas dilengkapi dengan LCD dan proyektor, setiap satu angkatan MTsN 3 Nganjuk menyediakan 9 kelas, dan dikelilingi oleh pohon, bunga-bunga dengan mengusung tema green campus sehingga peserta didik lebih nyaman untuk belajar. Hal ini dilakukan oleh pihak madrasah agar peserta didik nyaman dan lebih bersemangat lagi untuk

belajar disekolah dan MTsN 3 Nganjuk juga terus berupaya agar selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik. Dari segi tenaga pendidikpun sudah cukup memadai untuk membimbing semua peserta didik yang ada di sekolah. Dari tenaga kependidikannya pun juga banyak sehingga administrasi sekolah dapat terstruktur dengan baik.

b. Proses belajar mengajar

Peserta didik di MTsN 3 Nganjuk setiap tahunnya sangat banyak yang mendaftarkan diri, namun lembaga tidak dapat menampung semua peserta didik sehingga hanya peserta didik yang dapat lolos dalam tes masuk saja yang dapat diterima oleh pihak sekolah. Peserta didik di MTsN 3 Nganjuk memiliki banyak karakter dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga sekolah berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik yaitu dengan cara mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis SKS di sekolah dalam proses belajar mengajar. Meskipun sudah berupaya yang terbaik tidak dapat dipungkiri terdapat peserta didik yang mungkin merasa tidak nyaman dengan model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran didalam kelas untuk kelas VII yaitu menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang mana peserta didik dalam satu kelas yang homogen yaitu dalam satu kelas terdapat beberapa kemampuan yang berbeda-beda dari peserta didik atau tidak sama rata, dan UKBM ini sebagai tolak ukur siswa seberapa

mereka dapat menyelesaikan UKBM tersebut maka juga dapat. Sehingga dalam satu kelas ketuntasan UKBM yang dikerjakan juga berbeda-beda ada yang menyelesaikan UKBM 1 ada yang sudah sampai pada UKBM 3. UKBM ini merupakan modul untuk peserta didik yang terdapat tugas-tugas yang harus dikerjakan secara tuntas oleh peserta didik agar dapat naik level ke UKBM selanjutnya.

Dengan menggunakan UKBM ini peserta didik menjadi lebih terpacu belajarnya karna termotivasi oleh temannya yang sudah menyelesaikan UKBM lebih dulu, agar tidak ketinggalan terlalu jauh oleh temannya sehingga peserta didik berusaha dengan giat dan mandiri untuk mencapai itu. Namun juga terdapat kelemahan karna didalam satu kelas yang terdapat beberapa peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda tersebut hanya terdapat satu guru yang mana jika guru pengampu mata pelajaran tidak dapat memanfaatkan waktu dengan efisien dan efektif maka kegiatan belajar mengajar didalam kelas juga tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Model belajar dengan kelas homogen hanya diimplementasikan kepada kelas VII saja kemudian peserta didik yang sudah naik ke kelas VIII sudah mulai di klasifikasikan kedalam kelas ECP, Excellent , ICP dan Reguler. Dan tetap pada kelas ini masih menggunakan UKBM

2. Data wawancara

a. Proses Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTs

Kurikulum merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena kurikulum sendiri sebuah perangkat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya, di Indonesia Kurikulum terus dikembangkan dan disesuaikan dengan melihat beberapa faktor yang harus dipenuhi untuk menjadikan masyarakat Indonesia mampu bersaing dengan masyarakat Dunia. Dengan demikian pemerintah terus mengembangkan Kurikulum yang relevan sepertinya perubahan dari KTSP ke Kurikulum 2013, dan sekarang ini dikembangkan lagi menjadi Kurikulum 2013 berbasis SKS. Demikian pula dengan MTsN 3 Nganjuk yang berusaha memberikana pelayanan pendidikan terbaik untuk peserta didiknya. Hal ini dilakukan karna banyak kemajemukan yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi bakat, minat, dan kemampuan belajar. Dengan menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS diharapkan dapat menghendel kemajemukan siswa yang beragam tersebut.

“di MTsN 3 Nganjuk itu mbak dulu ada kelas akselerasi yang sekarang ini diubah menjadi kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), karena kelas akselerasi tidak memiliki payung hukum yang kurang kuat maka diubah menjadi kelas PDCI yang menggunakan sistem SKS (Sistem Kredit Semester), tapi disini itu yang diterapkan sistem SKS tidak hanya dikelas PDCI saja melainkan pada semua kelas. Karena program SKS inikan tujuannya untuk memberikan layanan

pendidikan yang adil untuk semua peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan belajarnya.”⁸¹

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk diimplementasikan dengan melakukan beberapa tahap. Karna untuk mengimplementasikan Kurikulum di Sekolah butuh perencanaan yang matang agar dapat di implementasikan dengan optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tahap awal yang harus dipersiapkan oleh sekolah sebagai penyelenggara kurikulum 2013 berbasis SKS adalah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh bapak sholikin selaku WAKA Kurikulum MTsN 3 Nganjuk:

“ ya dari mulai tahap perencanaan musyawarah dengan para guru dan komite kemudian sosialisasi ke wali murid kalau kami akan melaksanakan pembelajaran dengan sistem SKS, terus melengkapi sarana prasarana seperti buku-buku itu kan harus dicarikan yang sesuai, menyiapkan perangkat pembelajaran kemudian rapot seperti itukan berubah menjadi KHS terus membuat Kartu Rencana Studi juga, kemudian persiapan penerimaan peserta didik baru, ada tes psikologi juga yang bekerjasama dengan pihak UINSA.”⁸²

1) Perencanaan

Pada tahap ini semua komponen yang terlibat dalam perencanaan implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk menghasilkan output berupa dukungan penyelenggaraan SKS dari

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Sholikin, WAKA bidang Kurikulum MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 21 Maret 2019

⁸² Ibid

warga Madrasah dan pemangku kepentingan lain, dokumen KTSP, dokumen perangkat pembelajaran dan penilaian, dokumen perangkat layanan akademik dan bimbingan. Pada tahap ini akan dilakukan sosialisasi internal warga madrasah, verifikasi perijinan dan intervariasi kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan sosialisasi internal maupun eksternal. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam persiapan penyelenggaraan SKS sebagai berikut:⁸³

- a) Kepala madrasah
 - 1) Membentuk Tim pelaksana SKS (pengembang Kurikulum/TPK)
 - 2) Mengajukan izin kepada dinas pendidikan Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan ijin penyelenggaraan SKS ke Kementerian Agama propinsi
- b) TPK
 - 1) Menyusun seluruh jadwal kegiatan penyelenggaraan SKS.
 - 2) Menyusun KTSP (Buku 1, 2, dan 3).
 - 3) Merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggara SKS.
 - 4) Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA, dan BK.
- c) Guru
 - 1) Mempelajari dan membahas dokumen KTSP serta memberikan masukan untuk finalisasi KTSP.

⁸³ Dokumen Panduan Penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019

- 2) Meyusun Silabus dan RPP sebagai acuan penyusunan UKBM.
 - 3) Menyusun UKBM mengacu kepada penyelenggaraan pedoman penyelenggaraan SKS dan panduan pengembangan UKBM.
 - 4) Menyiapkan perangkat penilaian formatif dan sumatif.
 - 5) Merencanakan program remediasi dan pengayaan untuk pembelajaran tuntas yang mengacu kepada naskah pembelajaran.
- d) PA dan BK
- 1) Merancang program layanan dan konsultasi akademik.
 - 2) Menyiapkan perangkat layanan dan konsultasi bimbingan.
 - 3) Memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah belajar.
 - 4) Membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar
 - 5) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai pemenuhan kompetensi secara optimal.
- 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau implementasi merupakan proses dari penerapan atau realisasi sebuah perencanaan yang matang yang akan dilaksanakan pada sebuah lembaga atau sebuah organisasi. Begitu halnya dengan implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS yang akan diterapkan di MTsN 3 Nganjuk merupakan wujud dari perencanaan yang sudah disusun dengan matang oleh pihak-pihak terkait yang sudah dijelaskan diatas. Pada tahap perencanaan ini juga harus diperhatikan termasuk pada prinsip dari layanan pengimplementasian

dari Kurikulum 2013 berbasis SKS itu sendiri agar pada proses pengimplementasian tidak terdapat hal yang keluar dari prinsip layanan tersebut. Selain prinsip layanan juga pada perubahan perangkat pembelajaran (pemetaan KI dan KD, silabus, dan RPP) serta komponen Kurikulum 2013 berbasis SKS seperti penetapan beban belajar, sebaran mata pelajaran, penyusunan Kartu Hasil Studi dan Kartu Rencana Studi, penentuan Indeks Prestasi, kemudian ada juga pemetaan profil peserta didik, penetapan rombongan belajar, dan kriteria kelulusan, yang kesemua akan dijabarkan dibawah ini.⁸⁴

a) Prinsip Layanan Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk

Seperti yang dijelaskan pada panduan penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk terdapat 7 poin yang harus diperhatikan yaitu:⁸⁵

- 1) SKS bukan hanya untuk peserta didik pembelajar cepat.
- 2) Transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri.
- 3) Melaksanakan pembelajaran tuntas belajar.
- 4) Penilaian acuan patokan berbasis kompetensi dan kenaikan kelas otomatis.
- 5) Bahan belajar dan pembelajaran berbentuk buku teks pelajaran (BTP) dan/atau modul berbentuk unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) berbasis KD.

⁸⁴ Dokumen Panduan Penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019

⁸⁵ Ibid

- 6) Sepenuhnya menggunakan struktur Kurikulum 2013, tidak boleh ada pemantapan kedalam program kurang dari enam semester.
 - 7) Menyelenggarakan pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran individual.
- b) Pemetaan profil peserta didik

Pemetaan profil peserta didik sebagai prediksi kecepatan belajar dalam kelompok lambat, normal, dan cepat didasarkan pada hasil peilaian formatif pada masing-masing UKBM. Bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat penguasaan atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) termasuk kedalam pembelajar lambat, bagi yang telah mencapai KKM termasuk pembelajar normal, dan bagi yang melebihi KKM termasuk pembelajar cepat. Bagi pembelajar lambat harus dibantu dengan program remediasi, bagi pembelajar normal dapat melanjutkan pada UKBM berikutnya, sedangkan bagi pembelajar cepat disamping dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya juga diberikan layanan program pengayaan. Bagi pembelajar cepat dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar lebih cepat dari kuota belajar di Madrasah Tsanawiyah yaitu 3 tahun. Ketiga kelompok pembelajar tersebut harus difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan dalam kurikulum.

- c) Penentuan Rombongan Belajar

Ada beberapa tipe yang dilakukan untuk menentukan rombongan belajar. Kelas Administratif/Klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 32 orang terdiri dari pembelajar cepat, normal, dan lambat (kelas heterogen). Penentuan rombongan belajar ini tidak diarahkan oleh madrasah menjadi kelas pembelajar cepat, kelas pembelajar normal, dan kelas pembelajar lambat, sekalipun pada akhirnya ketiga kelompok tersebut akan muncul pada saat dan setelah peserta didik menyelesaikan UKBM-UKBM.⁸⁶

Ibu sri juga menuturkan tentang pembelajaran UKBM sebagai berikut.

“ Nah untuk penetapan kelompok belajar ini, kita awal masuk saat masih kelas VII mereka (siswa) dijadikan 1 kelas, yang kemudian peserta didik itu dikelompokkan melalui penilaian UKBM lalu baru dapat dikelompokkan mereka termasuk kelompok pembelajar cepat, normal, atau lambat.”⁸⁷

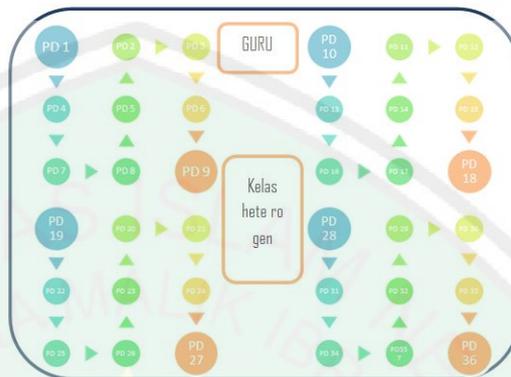
Beberapa tipe rombongan belajar sebagai berikut:

- 1) Layanan klasikal individu yaitu layanan belajar rombongan kelompok (Peserta Didik/PD cepat, normal, lambat) dalam satu kelas heterogen oleh satu guru.
- 2) Layanan kelompok belajar rombongan kelompok belajar yaitu layanan rombongan kelompok (PD cepat, normal, lambat) dalam satu kelas heterogen oleh dua guru (*team teaching*).

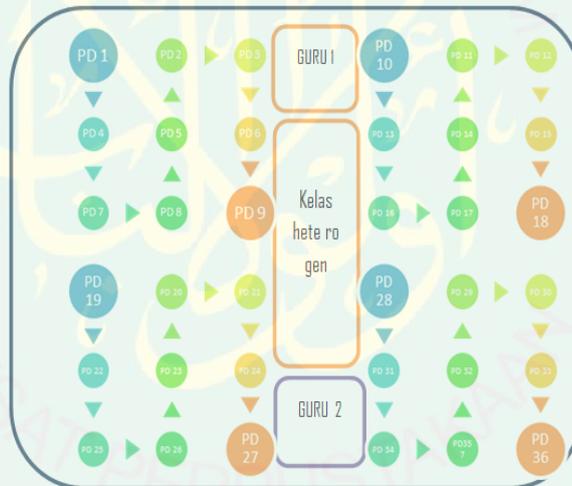
⁸⁶ Dokumen Panduan Penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Sri, Guru Bahasa Inggris dan WAKA bidang Kurikulum MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 25 Agustus 2019

- 3) Layanan kelompok belajar rombongan lintas rombel individu yaitu layanan belajar lintas rombel kelompok oleh satu guru (setelah mendapatkan layanan pembelajaran, PD kembali ke kelas asal)⁸⁸

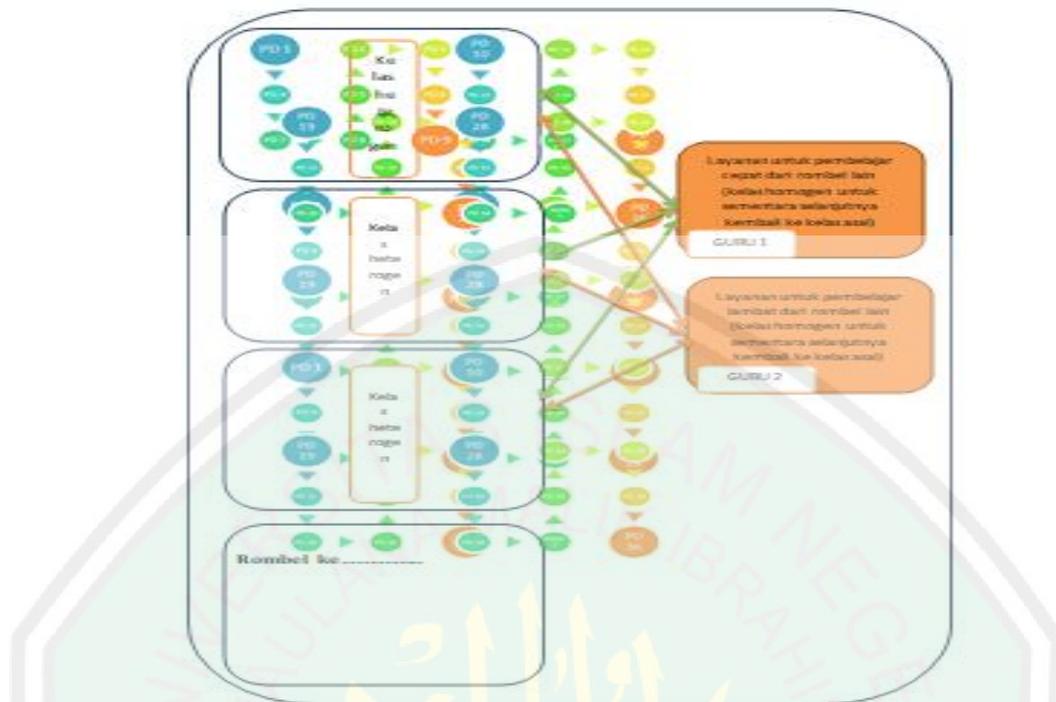


Gambar 4.1 rombongan belajar tipe 1



Gambar 4.2 rombongan belajar tipe 2

⁸⁸ Dokumen Panduan Penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019



Gambar 4.3 rombongan belajar tipe 3

d) Penyusunan komponen belajar

1) Penetapan beban belajar

Pengaturan beban belajar di Madrasah Tsanawiyah sepenuhnya mengikuti ketentuan Struktur Kurikulum 2013 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada Pasal 7 ayat (1) beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran; (2) beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah

Tsanawiyah terdiri atas (a) kegiatan tatap muka; (b) kegiatan terstruktur dan (c) kegiatan mandiri (3) beban belajar kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 40 (empat puluh) menit; (4) beban belajar kegiatan terstruktur sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dan beban belajar kegiatan mandiri sebagai mana dimaksud pada ayat (2) huruf c paling banyak 50% (lima puluh persen) dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan; (5) beban belajar satu minggu untuk: Kelas VII, VIII dan kelas IX masing-masing 48 (empat puluh delapan) jam pelajaran, (6) beban belajar kelas VII dan Kelas VIII masing-masing paling sedikit 36 minggu efektif; (7) Beban belajar di kelas IX semester ganjil paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif dan semester genap paling sedikit 14 (empat belas) minggu efektif.⁸⁹

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A								
1	Pendidikan Agama Islam							
	e. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	f. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	g. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	h. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendiikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3	18
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	36
4	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	18
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	30

⁸⁹ Dokumen Panduan Penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	30
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	24
8	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24
KELOMPOK B								
1	Seni Budaya	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
3	Prakarya dan/atau Informatika	2	2	2	2	2	2	12
4	Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2	12
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		48	48	48	48	48	48	282

Tabel 4.3 Tabel Beban belajar per semester

Di MTsN 3 Nganjuk beban belajar mengikuti ketentuan struktur Kurikulum 2013 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Masih relevan dengan beban belajar, pada Permendikbut Nomor 158 Tahun 2014 tentang layanan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan menengah pada pasal 3 ayat (3) dinyatakan bahwa pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, pengaturan beban belajar dalam layanan SKS adalah pengaturan beban belajar setiap unit pembelajaran utuh atau dalam hal ini disebut UKBM dalam rangka mencapai ketuntasan belajar atau penguasaan substansi pada UKBM, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana ditetapkan pada struktur

Kurikulum 2013. Berikut adalah pengaturan beban belajar setiap UKBM:⁹⁰

- a) Beban belajar setiap UKBM diatur secara proporsional dengan jumlah pasangan KD total untuk setiap mata pelajaran.
- b) Beban belajar setiap UKBM disesuaikan dengan tugas belajar (*learning task*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dituntut untuk masing-masing pasangan KD.

Mengacu kepada 2 peraturan beban belajar setiap UKBM di atas, maka penghitungan beban belajar setiap UKBM yang dinyatakan dalam jam pelajaran (JP).⁹¹

- 1) RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 pasangan KD, alokasi waktu misalnya 4 JP (2 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x40 menit (160 menit) minimal 80 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 80 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.
- 2) RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 pasangan KD, alokasi waktu misalnya 4 JP (2 pertemuan) dengan UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x40 menit (160 menit) minimal 80 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

⁹⁰ Dokumen Panduan Penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019

⁹¹ Ibid

3) RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 pasangan KD, alokasi waktu misalnya 6 JP (3 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 6x40 menit (240 menit) minimal 120 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 120 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

4) RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 pasangan KD, alokasi waktu 6 JP (3 pertemuan) dengan 3 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 6x40 menit (240 menit) minimal 120 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 120 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

2) Penyusunan UKBM

Dalam penyusunan UKBM di dalamnya memuat hal-hal berikut:⁹²

a) Cover memuat: mata pelajaran, materi pokok, kelas, alokasi waktu, penyusunan petunjuk guru, dan editor (jika ada).

b) Isi memuat:

1) Identitas: (berisi materi pokok, kelas, semester, alokasi waktu).

2) Rumusan Kompetensi Inti: (mengambil dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016)

⁹² Dokumen Panduan Penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019

- 3) Pasangan KD (Mapel Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan PPKn meliputi pasangan KD dari KI 1,2,3,4, sedangkan selain mapel tersebut pasangan KD dari KI 3 dan 4)
- 4) Tujuan Pembelajaran (mengacu kepada KD)
- 5) Materi dan kegiatan belajar mengajar
 - a) Materi Pembelajaran: (sesuai dengan materi yang ada pada KD yang akan diajarkan) Fakta, Konsep, Prosedur dan Metakognisi
 - b) Kegiatan belajar mengajar terdiri dari:
 - 1) Kegiatan Guru: (berisi hal-hal yang harus dipahami dan dilakukan guru dalam membelajarkan peserta didik dengan menggunakan UKBM)
 - 2) Alat dan Bahan: (berisi UKBM ke.....)
 - 3) Sumber belajar sebagai berikut.
 - c) Penilaian
 - 1) Alat penilaian: (berisi teknik penilaian, bentuk instrumen, jumlah soal, dan alokasi waktu)
 - 2) Cara menskor
 - 3) Hubungan antara IPK dan soal
 - e) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang didalamnya memuat beban mata pelajaran

dan sebaran mata pelajaran. Peserta didik juga harus menyelesaikan semua mata pelajaran yang tertuang didalam struktur kurikulum. Struktur Kurikulum terbagi menjadi 2 yaitu pola kontinu dan diskontinu dan di MTsN 3 Nganjuk menggunakan pola diskontinu yang artinya pada setiap semester mata pelajaran tidak harus muncul semua, sehingga hanya mata pelajaran tertentu yang dimunculkan dan dapat diambil oleh peserta didik. Hal ini juga dituturkan oleh Bapak Sholikin.

“ Tidak mbak, kami disini memakai pola sebaran mata pelajaran yang diskontinu. Kan itu ada dua pola kontinu dan diskontinu, jadi tidak semua mata pelajaran itu dimunculkan pada setiap semester. Pada mata pelajarannya pun diberi seri-seri agar dapat diketahui mengambil pada seri ke-1 atau ke-2. Dan ada pengelompokan mata pelajaran yaitu kelompok A dan B, jadi kalau kelompok A itu seperti pelajaran-pelajaran yang ditentukan oleh pemerintah pusat, sedangkan yang B itu sudah dikombinasi dengan pemerintah daerah seperti muatan lokal, seni budaya,dll.”⁹³

f) RPP

RPP adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang yang kemudian dilaksanakan dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam Kurikulum 2013 komponen yang sangat penting yaitu adanya KI dan KD yang pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang menggunakan SK (Standar Kompetensi) dan KD. Pada RPP di Kurikulum 2013 berbasis SKS komponen yang ada sama hanya berbeda ketika

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sholikin, WAKA bidang Kurikulum MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 21 Maret 2019

RPP digunakan untuk para pelajar yang menempuh waktu belajar lebih cepat, maka ada pemadatan materi yang harus diterima oleh peserta didik maka pada RPP juga ada penambahan tema dan KI/KD yang mungkin harus dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan JP yang telah ditentukan pada setiap mata pelajaran.

“kalo perbedaan nggak ada ya mbak masih sama tapi kalo untuk anak-anak yang menyelesaikan masa belajar 2 tahun ada pemadatan materi untuk peserta didik, karnakan mereka harus lebih dahulu belajar materi itu dibandingkan dengan teman-temannya yang mengambil masa belajar normal.”⁹⁴

g) Kartu Hasil Studi

Kartu Hasil Studi merupakan pengganti dari Raport yaitu untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik selama 1 semester. Pada Kurikulum 2013 berbasis SKS hasil belajar selama 1 semester semua mata pelajaran di tuliskan kedalam KHS, yang sudah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di Sekolah dasar dan Menengah. Begitu pula di MTsN 3 Nganjuk juga menyusun KHS sebagaimana gambar dibawah ini.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri, Guru Bahasa Inggris dan WAKA bidang Kurikulum MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 25 Agustus 2019

⁹⁵ Dokumen MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019

KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI JAWA TIMUR
MADRASAH ALIYAH NEGERI _____
Jl. _____
Website: _____ e-mail: _____

**KARTU HASIL STUDI
SEMESTER GANJIL TAHUN 2019/2020**

Nama Siswa : _____ Program : _____
Kelas : _____

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (B)	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap (S)	Rata-rata (R)
			Angka	Predikat	Angka	Predikat		
KELOMPOK A (UMUM)								
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti							
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan							
3	Bahasa Indonesia							
4	Matematika							
5	Sejarah Indonesia							
6	Bahasa Inggris							
KELOMPOK B (UMUM)								
7	Pendidikan Kewarganegaraan							
8	Pendidikan Teknologi, Kejuruan, Kesehatan							
9	Praktik dan Ketrampilan							
KELOMPOK C (PEMANTAPAN)								
10	MATA PELAJARAN 1							
11	MATA PELAJARAN 2							
12	MATA PELAJARAN 3							
13	MATA PELAJARAN 4							
14	MATA PELAJARAN 5							
15	MATA PELAJARAN 6							
16								
17								
18								
Jumlah								
Rata-rata								

84

July 2019
Pembimbing Akademik

Gambar 4.4 KHS

Pelaporan hasil study siswa sendiri di MTsN 3 Nganjuk menggunakan operasional ARD SKS yaitu rapot berbentuk online yang sudah menjadi standar acuan terbaru yang diterbitkan oleh pemerintah, yang mana pengelolaan ARD tersebut di kelola oleh pihak tata usaha. Jadi setelah selesai pelaksanaan ujian oleh peserta didik para guru diberikan waktu satu minggu untuk mendata nilai semua siswa di semua kelas yang diampu mata pelajarannya, kemudian pihak tata usaha juga hanya memiliki waktu satu minggu untuk menginput nilai kedalam bentuk ARD. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak kepala tata usaha bapak Andik.

“Jadi ARD itu hasil study atau raport siswa yang dia bersifat online, jadi ketika setelah selesai melaksanakan ujian dan remidi kita beri waktu 1 minggu untuk menyelesaikan dan kemudian kita yang menginput data juga punya waktu 1 minggu jadi kalau ditotal

untuk menggarap hasil nilai akhir peserta didik itu selama 2 minggu.”⁹⁶

h) Kartu Rencana studi

Kartu Reencana Studi Merupakan Kartu yang digunakan oleh peserta didik setiap semester untuk menunjukkan bahwa pada semester selanjutya peserta didik akan mengambil mata pelajaran apa saja dan berapa beban belajar yang akan diambil dalam 1 semester dan kemudian dikonsultasikan untuk meminta persetujuan dari pembimbing akademik masing-masing siswa. Pengambilan mata pelajaran dan beban belajar sendiri di MTsN 3 Nganjuk menggunakan sistem yang masih ditentukan oleh pihak sekolah setiap semsternya sehingga peserta didik tidak dapat memilih sendiri, selain itu juga ada persyaratan untuk pengambilan mata pelajaran dan beba belajar Indeks Prestasi (IP) peserta didik juga harus mencapai batas minimal yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sholikin.

“ untuk pelaksanaan pengambilan mata pelajaran setiap semesternya kami masih belum bisa sesuai dengan apa yang seharusnya ada dalam Permendikbud no 158 itu yang peserta didik dapat memilih sendiri setiap mata pelajaran yang akan diambil, karna begini mbak kita masih belum bisa dengan model yang seperti itu jadi kami disini masih menggunakan seperti sistem paket apa-apa saja yang akan diambil oleh peserta didik kami (guru) yang masih menentukan. Untuk persyaratan sendiri ada kriteria yang KKM yaitu ditunjukan dengan perolehan IP (Indeks Prestasi) yang sudah dicapai peserta didik itu berapa berarti boleh mengambil SKS berapa, dan peserta didik itu dapat mengambil mata pelajaran seri ke-

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Andik, Kepala Tata Usaha, Tanggal 19 Juni 2019

2 ketika seri ke-1 sudah selesai. tapi hal seperti ini jarang ditemukan karna ada remedial kemudian klinik untuk membenahi nilai anak-anak agar mencapai KKM.”⁹⁷

KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI JAWA TIMUR
MADRASAH ALIYAH NEGERI _____

Website: _____ e-mail: _____

**KARTU RENCANA STUDI
SEMESTER GANJIL TAHUN 2019/2020**

Nama Siswa : _____ Program : _____
NISN : _____

No	Mata Pelajaran	Beban [P]						Paraf					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
Kelompok A (Umum)													
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3						
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2						
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4						
4	Matematika	4	4	4	4	4	4						
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2						
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2						
Kelompok B (Umum)													
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2						
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3						
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2						
Kelompok C (Peminatan)													
10	MATA PELAJARAN 1	3	3	4	4	4	4						
11	MATA PELAJARAN 2	3	3	4	4	4	4						
12	MATA PELAJARAN 3	3	3	4	4	4	4						
13	MATA PELAJARAN 4	3	3	4	4	4	4						
14	MATA PELAJARAN 5	3	3	4	4	4	4						
15	MATA PELAJARAN 6	3	3	4	4	4	4						
JUMLAH BEBAN BELAJAR [P]		42	42	44	44	44	44						

....., Juli 2019,
Pembimbing Akademik,

Gambar 4.5 KRS

i) Sistem penilaian capaian UKBM

Penilaian menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan penetapan KKM untuk setiap UKBM diatur oleh satuan pendidikan. KKM suatu UKBM merupakan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik mencapai ketuntasan untuk semua UKBM dalam suatu mata pelajaran. Penguasaan/capaian belajar setiap peserta didik tersebut diukur dari penugasan kompetensi yang dicapai secara individual

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Sholikin, WAKA bidang Kurikulum MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 21 Maret 2019

setiap KD atau KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan.⁹⁸

“ kalau untuk penilaian hasil belajar peserta didik itu diukur dari penugasan kompetensi secara individual. Penugasannya sendiri diukur dari kriteria ketuntasan penguasaan setiap KD dimasing-masing mapel. Dan untuk kelulusannya sendiri yang pasti peserta didik harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran secara tuntas yang kemudian mengikuti ujian madrasah atau ujian yang bersifat nasional.”⁹⁹

Secara umum penilaian mengacu pada standar kurikulum 2013, yaitu dilakukan dalam bentuk penilaian otentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan KKM. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, jurnal, atau penilaian diri dan penilaian antar teman (sebagai penunjang). Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes (tertulis/lisan), penugasan, pengamatan saat diskusi/presentasi, atau bentuk lain yang relevan. Sedangkan penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tulis.¹⁰⁰

Mengacu kepada Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan SKS pada pendidikan dasar dan menengah pada pasal 13 bahwa kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan apabila (1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (2)

⁹⁸ Dokumen Panduan Penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri, Guru Bahasa Inggris dan Tim Pengembang Madrasah, Tanggal 25 Agustus 2019

¹⁰⁰ Dokumen Panduan Penyelenggaraan SKS di MTsN 3 Nganjuk Tahun 2019

memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik, (3) lulus ujian sekolah/Madrasah sebagaimana telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Laporan hasil belajar meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan mengacu pada permendikbud RI 53 Tahun 2015 dan Permendikbud No 23 Tahun 2016 dilengkapi dengan Indeks Prestasi. Penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk predikat dan deskripsi. Penilaian pengetahuan dan ketrampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat, dan deskripsi pencapaian kompetensi pelajaran.¹⁰¹

IP merupakan gabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (ketrampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. Rumus perhitungan Indeks Prestasi (IP) adalah sebagai berikut:¹⁰²

$$IP = \frac{\sum(N_i \times B_i)}{\sum B_i}$$

keterangan:

IP = Indeks Prestasi

Ni = rata-rata nilai pengetahuan dan ketrampilan tiap mata pelajaran

Bi = beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

Dalam proses penilaian hasil akhir belajar peserta didik, pasti akan terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat mencapai KKM yang sudah di targetkan, sehingga membuat peserta didik

¹⁰¹ Ibid

¹⁰² Ibid

tidak dapat memenuhi syarat agar dapat melanjutkan ke semester berikutnya, maka peserta didik harus mengikuti remedi dan mendapat tugas tambahan agar nilainya dapat memenuhi KKM yang sudah ditargetkan. Dan juga terdapat sistem pengontrolan nilai akhir siswa agar dapat mencai KKM. Hal ini disampaikan oleh ibu Sri.

“Remedi pasti ada mbak karna kan dalam satu kelas pasti ada beberapa anak yang belum bisa mencapai KKM, maka diikutkan remidi atau dalam bentuk penugasan apapun agar mereka menapat nilai diatas KKM. Kalo untuk pengontrolan kami atau guru-guru maple itu melakukannya, saya pribadi pun demikian. Untuk bagaimana mengatrolnya ya kami lihat dari tugas-tugas yang sudah diberikan kalo sudah mampu mencapai KKM yang langsung kita berikan nilainya, kalo menggunakan cara yang sudah sampaian sebutkan tadi semua diberi tambahan ya itu akan menjadi tidak adil nanti dan menjadi sangat mencolok perbedaannya, sehingga nilai peserta didik yang sudah bagus-bagus dan tinggi kami tidak menambahinya dan langsung terfokus kepada nilai peserta didik yang memang belum mencapai KKM.”¹⁰³

b. Implikasi Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MTsN 3

Nganjuk

Penerapan kebijakan dalam sebuah lembaga pasti akan terdapat implikasi didalamnya yaitu efek yang dirasakan oleh para pelaku kebijakan tersebut. Disini implikasi yang dituju adalah peserta didik yang menjadi obyek utama dalam penerapan kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk yang mana mereka merasakan secara langsung proses pendidikan dengan kurikulum tersebut dan juga peserta didik merupakan sasaran utama dalam proses pendidikan.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Sri, Guru Bahasa Inggris dan Tim Pengembang Madrasah, Tanggal 25 Agustus 2018

Dari data yang diperoleh di lapangan ada beberapa hal yang dirasakan oleh peserta didik ketika diterapkannya Kurikulum 2013 berbasis SKS dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Diantaranya yang diutarakan oleh Zulfa yang merupakan siswa aktif kelas VII MTsN 3 Nganjuk sebagai berikut.

“Ketika dulu masih di sd saya sekolah masih santai dan hanya mengandalkan guru saat dikelas, tapi semenjak masuk MTs menjadi lebih mandiri, karena dikelas kan berbeda-beda UKBM nya kadang kita harus mencari tahu sendiri kalau gurunya masih menjelaskan kepada teman yang belum faham dengan materi pelajarannya, kadang saya juga ikut membantu menjelaskan kepada teman saya materi yang sudah diajarkan oleh guru. Dan untuk belajarnya harus lebih giat agar tidak ketinggalan dengan temannya.”¹⁰⁴

“Kalau sekarang jadi lebih sering mencari jawaban untuk tugas-tugas dari buku-buku dan internet, dan lebih mandiri lagi karna harus berusaha mencari tahu sendiri, kadang juga minta tolong ke keluarga yang ada dirumah yang bisa untuk ditanya atau dimintai tolong untuk membantu menyelesaikan tugas.”¹⁰⁵

Selain Zulfa juga ada pendapat dari Muzaki yang merupakan siswa aktif kelas VIII MTsN 3 Nganjuk, yang berpendapat sebagai berikut.

“Lebih giat untuk belajar, lebih mandiri, tapi kadang juga sulit kalau sudah selesai UKBM nya dan teman yang lain belum dan saya kurang bisa untuk mengerjakan tugasnya jadi tidak bisa belajar bersama dan gurunya juga masih mengajari teman yang lain. Kadang kesulitannya disitu karna satu kelas kemampuannya berbeda-beda sehingga gurunya harus membantu teman yang masih kurang faham.”¹⁰⁶

Zulfa juga menambahkan tentang mengapa memilih sekolah di MTsN 3 Nganjuk yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS dan bagaimana yang dirasakan ketika belajar dengan menggunakan

¹⁰⁴ Wawancara dengan zulfa, Siswa kelas VII MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 19 Juni 2019

¹⁰⁵ Ibid

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muzaki, Siswa Kelas VIII MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 19 Juni 2019

Kurikulum 2013 berbasis SKS dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

“Pas memilih sekolah dulu yang nyuruh orang tua terus saya juga tahu dari kakak kelas kalo sekolah disini itu bagus banyak meraih juara pas waktu lomba, dan dulu juga dikasih tahu oleh kakak kelas kalo disini satu-satunya di nganjuk yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS.”¹⁰⁷

“Menyenangkan karna tidak monoton hanya tulisan saja namun juga terdapat gambar-gambar yang menarik, dan menjadi lebih tertantang pada waktu temannya sudah dapat menyelesaikan ukbm tersebut dan saya belum, jadi tambah semangat untuk menyelesaikan.”¹⁰⁸

Selain pendapat dari para peserta didik pelaku proses implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS adalah pendidik dan tenaga kependidikan, yang mana tenaga kependidikan dan pendidik ini merupakan pelaku administrative dari proses implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk. seperti halnya yang dikemukakan oleh bapak Kepala Madrasah yakni sebagai berikut:

“Kalo untuk faktor penghambat sendiri yang dirasakan oleh guru ya ribetnya administrasi yang rumit, kemudian bagaimana cara untuk memanagemen kelas dengan kemampuan siwa yang berbeda-beda guru itu dituntut aktif dan kreatif. itu tapi ya tidak terlalu menjadi penghambat sebenarnya karna kan sudah diadakan pelatihan-pelatihan bagi guru.”¹⁰⁹

Sehingga yang dirasakan pada proses implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS ini adalah kesulitan pada bidang adminitratif seperti perangkat pembelajaran dan lain-lain, untuk membantu para pendidik

¹⁰⁷ Wawancara dengan Zulfa, Siswa kelas VIII MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 19 Juni 2019

¹⁰⁸ Ibid

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pak Sundosin, Kepala Madrasah MTsN 3 Nganjuk, Tanggal 19 Juni 2019

dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan maka upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para pendidik maupun tenaga kependidikannya. Selain itu pada saat Kepala Madrasah memutuskan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk, Kepala Madrasah melakukan perjanjian dengan para tenaga pendidik maupun kependidikan bahwa sanggup untuk melaksanakan tugas dengan maksimal dalam proses implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Sundosin selaku Kepala MTsN 3 Nganjuk.

“Sebelum di implementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS ini semua guru harus membuat surat pernyataan bahwa siap mengimplementasikan kurikulum tersebut dan disertai dengan materai, mengapa demikian karena menggunakan SKS itu administrasi untuk gurunya pun akan semakin ribet jadi kalau gurunya benar-benar siap baru akan dilanjutkan pengimplementasiannya. Dan untuk peserta didik sendiri Alhamdulillah mereka siap dan sudah dikomunikasikan dengan wali murid bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah seperti ini, jadi harus dipersiapkan putra putrinya.”¹¹⁰

¹¹⁰ Ibid

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTs

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, Kurikulum terus dikembangkan oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik. Di MTsN 3 Nganjuk berupaya memberikan pelayanan pendidikan terbaik dengan terus mengembangkan layanan pendidikan yang merata kepada peserta didik sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan itu MTsN 3 Nganjuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis SKS dengan harapan dapat memberikan layanan kepada seluruh peserta didik dengan kemajemukan bakat, minat, dan kemampuan belajar yang beragam.

Proses pengimplementasian Kurikulum 2013 berbasis SKS dilakukan dengan beberapa tahap oleh MTsN 3 Nganjuk sama halnya dalam Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan SKS di jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mengatur bagaimana proses implementasi dan apa saja yang harus dipersiapkan. MTsN 3 Nganjuk juga berkiblat pada Permendikbud tersebut dalam proses implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS, selain itu karena MTsN 3 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh

Kementerian Agama maka juga berkiblat kepada keputusan direkturat jenderal pendidikan Nomor 3364 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Madrasah.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk terdapat sedikit perbedaan dengan yang terdapat pada petunjuk teknis yang sudah dipaparkan pada BAB II. Perbedaan tersebut dikarenakan di MTsN 3 Nganjuk menggunakan pembelajaran UKBM sehingga memiliki sedikit perbedaan pada beberapa perencanaan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Guru, dan pihak yang lain. Dengan pembelajaran UKBM maka perencanaan perangkat pembelajarannya akan diberi penambahan

2. Pelaksanaan

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk bukan implementasi SKS murni yang seperti digambarkan pada Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan SKS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, masih ada beberapa poin yang belum terlaksana di MTsN 3 Nganjuk dalam hal implementasi Kurikulum 2013 Berbasis SKS, beberapa hal mengenai tahap pelaksanaan akan dipaparkan sebagai berikut.

a) Prinsip

Prinsip Implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk yang disusun dalam dokumen panduan penyelenggaraan

SKS yang disusun sendiri oleh pihak sekolah merupakan prinsip layanan yang secara garis besar terdapat point –point penting yang juga sudah dipaparkan pada Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan SKS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terdapat pada pasal 2 disana disebut beberapa prinsip dari implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS diantaranya adalah fleksibel, keunggulan, maju berkelanjutan, dan keadilan. Begitu juga prinsip yang sudah disusun oleh MTsN 3 Nganjuk secara garis besar sudah mencakup dari yang ada di Permendikbud, dan dikemas dengan bahasa yang sudah dikembangkan oleh sekolah.

Pada prakteknya pelaksanaan dari prinsip tersebut sudah terlaksana semua walau masih ada yang perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih maksimal implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS yang diterapkan.

b) Pemetaan Profil Peserta Didik

Pemetaan peserta didik yang dipaparkan pada kajian pustaka yaitu, (1) Mengelompokkan siswa dengan variasi kecepatan belajar 4 semester, 5 semester, dan 6 semester. Komposisi jumlah kelas/rombongan belajar umumnya lebih banyak pada kategori 6 semester, (2) pada pola diskontinu, hasil pengelompokan berdasarkan pilihan road map/sebaran mata pelajaran, (3) memberi nama rombongan belajar dengan kelas A, B, C, dst/nama lain sebagai kelas mayor (utama), kelas utama ini dapat berkembang menjadi kelas

minor mulai semester dua akibat adanya peluang menambah beban mata pelajaran pada saat pengisian KR. Sementara itu kategori 4 semester paling sedikit. Kriteria pengelompokan berdasarkan data nilai SD/MI dan hasil seleksi PPDB.¹¹¹

Pemetaan profil peserta didik di MTsN 3 Nganjuk ini dilakukan dengan cara peserta didik pada kelas VII masih dijadikan 1 kelas yang kemudian peserta diberikan pembelajaran didalam kelas menggunakan UKBM yang berbasis pada KD sehingga peserta didik dinilai secara individual sesuai dengan mereka bagaimana menyelesaikan setiap UKBM, dari situ baru dapat ditentukan mana peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, normal, dan lambat. Jadi pada kelas VII peserta didik masih berada dalam satu kelas heterogen belum di klasifikasikan, baru setelah itu peserta didik diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan belajar serta bakat, minat dari masing-masing peserta didik .

Dari teori yang terdapat pada petunjuk teknis pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS dengan pelaksanaan yang ada di lapangan tidak berbeda yaitu sama dengan poin 3 yaitu memberi nama pada rombongan belajar dengan kelas utama dan baru pada semester berikutnya di pecah menjadi beberapa kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik

c) Penyusunan Komponen Belajar

¹¹¹ Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jatim, *op.cit.*, hal. 29-30

Penyusunan komponen belajar dalam Kurikulum 2013 berbasis SKS menjadi sangat penting karena terdapat kriteria yang harus dicapai dan ditempuh oleh peserta didik setiap semesternya, sehingga penyusunan komponen ini penting untuk memudahkan peserta didik maupun guru untuk menentukan dan mengetahui apa saja beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik maupun yang lainnya.

1) Penetapan Beban Belajar

Penetapan belajar yang ada disesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran PAI dan bahasa Arab dan juga mengacu pada Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan SKS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang didalamnya disebutkan bahwa dalam satu jam pelajaran berdurasi 40 menit dan maksimal 50% dari tatap muka digunakan untuk penugasan terstruktur atau mandiri. Namun pada MTsN 3 Nagnjuk untuk satuan mata pelajarannya tidak diubah kedalam SKS namun tetap menggunakan satuan JP (jam pelajaran) sehingga tidak dikonversi kedalam SKS.

2) Penyusunan UKBM

Penyusunan UKBM berbasis KD ini disusun oleh guru sebagai panduan untuk melaksanakan unit belajar mandiri, penyusunan UKBM ini berisi penugasan individual yang disesuaikan KD yang ada dan harus dicapai oleh peserta didik.

Unit pembelajaran mandiri yang utuh dilaksanakan oleh sekolah untuk memberikan layanan pendidikan yang tuntas kepada peserta didiknya. Penyusunan belajar UKBM ini juga disusun dengan melihat karakteristik materi jadi diurutkan dari materi yang termudah sampai materi yang sukar. UKBM sendiri dikembangkan berdasarkan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

3) Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum merupakan sebaran mata pelajaran yang disusun oleh sekolah untuk menentukan mata pelajaran yang diadakan dan beberapa beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik. Pada sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 berbasis SKS struktur kurikulum ini terdapat dua pola yang ada untuk sebaran mata pelajarannya yaitu pola kontinu yang mana semua mata pelajaran setiap semesternya dimunculkan dapat dapat diambil dan dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai bakat, minta, dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik, kemudian yang kedua pola diskontinu yaitu pada setiap semester sekolah tidak memunculkan semua mata pelajaran melainkan hanya mata pelajaran yang harus ada pada semester itu saja¹¹².

Demikian pula di MTsN 3 Nganjuk menggunakan pola diskontinu sehingga hanya mata pelajaran tertentu yang muncul

¹¹² Ahmad Zamroni (ed), *op. cit.*, hal. 16-17

pada setiap semesternya. Dan kemudian juga ada pengelompokan mata pelajaran yang harus diambil oleh peserta didik, ada 2 pengelompokan yaitu kelompok mata pelajaran A dan kelompok mata pelajaran B. yang mana pada kelompok mata pelajaran A adalah kumpulan mata pelajaran yang ditentukan oleh pemerintah pusat, kemudian kelompok mata pelajaran B adalah kumpulan mata pelajaran yang ditentukan oleh pemerintah pusat yang kemudian dikembangkan maupun dikombinasi dari pemerintah daerah.

d) RPP

Penyusunan RPP digunakan sebagai patokan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, yang disusun oleh guru yang kemudian dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas dengan peserta didik. Penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran yang lain seperti pemetaan KI, KD dan Silabus sama dengan kurikulum 2013 non SKS. Hanya pada kelas yang peserta didiknya menempuh masa belajar selama 2 tahun maka akan ada pemadatan materi dan KI, KD yang harus ditempuh oleh peserta didik karena waktu belajar lebih singkat dibandingkan peserta didik yang lain.

e) KHS

Sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 berbasis SKS tidak lagi menggunakan raport dalam menuliskan hasil belajar peserta didik selama menempuh belajar dalam satu semester

namun, menggunakan KHS (Kartu Hasil Studi) dan juga sudah menggunakan ARD SKS sehingga laporan hasil belajar siswa di input secara online, dan waktu pengelolaan untuk input data selama 2 minggu terhitung dari peserta didik selesai melakukan ujian akhir semester, dengan estimasi waktu 1 minggu di kelola oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran kemudian baru diserahkan kepada pihak tata usaha untuk di input ke ARD. Pada penulisan hasil belajar peserta didik disebutkan dalam bentuk predikat huruf, angka, dan deskripsi untuk penilaian kognitif, dan untuk penilaian sikap menggunakan predikat huruf dan predikat minimal baik yang kemudian dijelaskan dengan deskripsi

f) KRS

KRS adalah Kartu Rencana Studi yang digunakan oleh peserta didik untuk mengambil mata pelajaran dan beban belajar yang akan diambil selama satu semester. Dalam pengambilan mata pelajaran peserta didik di MTsN 3 Nganjuk tidak menentukan sendiri beban belajar dan mata belajar yang akan diambil melainkan ditentukan oleh pihak sekolah mana saja dalam satu semester yang harus diambil oleh peserta didik. Yang mana seharusnya setelah peserta didik memilih beban belajar dan mata pelajaran selama satu semester harusnya dikonsultasikan oleh pembimbing akademik dan pihak BK namun di MTsN 3 Nganjuk belum melaksanakan itu hanya saja sudah menggunakan KRS namun prosesnya berbeda.

Dalam KRS tersebut sudah tertera mata pelajaran apa saja dan berapa beban belajar yang akan diambil oleh peserta didik yang kemudian dimintakan persetujuan kepada pembimbing akademik, pembimbing akademik disini adalah guru kelas masing-masing.

Dalam pengambilan mata pelajaran dan beban belajar peserta didik juga harus memenuhi syarat seperti IP yang diperoleh harus sesuai dengan batas minimum yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan.

g) Sistem penilaian UKBM

Dalam penilaian UKBM peserta didik harus menyelesaikan secara tuntas seluruh UKBM-UKBM berbasis KD yang kemudian dilaksanakan tes baik secara tertulis maupun non tulis, penugasan, portofolio dan lain sebagainya. Dalam penuntasan UKBM peserta didik harus dapat mencapai nilai minimum atau KKM yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan. Jadi peserta didik dapat dinyatakan tuntas pada pembelajaran UKBM ketika sudah dapat mencapai batas minimal KKM yang ditentukan baru dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya, karena pada prinsip belajar UKBM peserta didik harus benar-benar tuntas belajarnya dan penilaiannya dilaksanakan secara individual.

Untuk pengambilan nilai ahir peserta didik yang blum mencapai KKM akan diberikan remedial oleh guru pengampu baik berupa tugas tambahan maupun soal agar peserta didik dapat mencapai

KKM. Kemudian dilakukan pengontrolan nilai yang dilakukan secara langsung tidak seperti prosedur pengontrolan nilai yang semua peserta didik harus ditambah dengan nilai yang sama hingga 3 kali, sehingga peserta didik yang belum mencapai KKM pada pengontrolan tersebut akan tetap tidak mencapai KKM sedangkan di MTsN 3 Nganjuk pengontrolan dilakukan secara langsung hanya kepada peserta didik yang belum mencapai KKM agar dapat mencapai KKM.

B. Implikasi Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk

Implikasi merupakan dampak atau efek yang ditimbulkan oleh sebuah penerapan program atau bentuk apapun kepada individu maupun kelompok. Dan pihak-pihak yang bersangkutan langsung implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS adalah guru sebagai pendidik sekaligus yang mengontrol kegiatan pembelajaran didalam kelas, kemudian siswa sebagai objek implementasi dari Kurikulum 2013 berbasis SKS di sekolah. Sama halnya dengan di MTsN Tanjung tani yang juga mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS.

Implikasi atau dampak yang dirasakan oleh peserta didik dan guru juga berbeda-beda pendapatnya diantara beberapa siswa berpendapat bahwa menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS membuat mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar dan juga menjadi lebih menyenangkan karna modul belajar mereka menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang

mana dalam UKBM tersebut dirasa tidak monoton seperti buku pelajaran yang sebelum-sebelumnya, karena terdapat banyak gambar pendukung yang menarik sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk belajar. Selain itu juga peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih dibandingkan dengan teman-temannya dapat menyelesaikan belajar lebih cepat tanpa harus menunggu siswa lain yang memiliki kemampuan dibawahnya, dan siswa yang memiliki kemampuan dibawahnya tidak harus mengikuti cara belajar siswa yang memiliki kemampuan lebih sehingga tidak dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

Sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan dalam Pelaksanaan dari kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 158 pasal 2 tahun 2014 yang memuat hal sebagai berikut:¹¹³

- (6) SKS diselenggarakan dengan prinsip
 - e. Fleksibel
 - f. Keunggulan
 - g. Maju berkelanjutan, dan
 - h. Keadilan

Seperti dijelaskan dalam sebuah jurnal pendidikan yang ditulis oleh desi dan wildan menyebutkan bahwa, implikasi yang ditimbulkan dari implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS terhadap peserta didik dibedakan dalam tiga aspek, yaitu aspek psikologis, fisiologis, dan kognitif,

¹¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Menengah, *op. cit.*, hal.3.

yanga mana kurikulum tersebut memiliki pengaruh terhadap cara belajar pelajar yang lebih efektif, serta menambah keaktifan mereka. Akan tetapi, apabila tidak difahami dan dilaksanakan dengan baik maka kurikulum tersebut dapat membebani siswa.¹¹⁴ Dalam hal ini peserta didik di MTsN 3 Nganjuk merasakan bahwa mereka menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Selain itu juga sudah dijelaskan sebelumnya bahwa siswa MTsN 3 Nganjuk sudah mampu mengeluarkan produk kerajinan berupa batik tulis yang akhirnya dijadikan seragam untuk para pegawai dan guru di MTsN 3 Nganjuk. hal ini menunjukkan bahwa implikasi dari implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk dapat dikatakan berhasil dengan capaian tersebut.

Berbeda halnya dengan yang dirasakan oleh para bapak-ibu guru yang berperan aktif untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS tidak hanya dalam proses KBM namun juga dalam proses pelaksanaan administrasi pendidikannya seperti penyusunan RPP, SILABUS, kalender akademik, dll. Guru kebanyakan mengeluhkan bahwa administrasi Kurikulum 2013 berbasis SKS ini cukup rumit dan sangat terperinci sehingga ada beberapa guru yang mengalami kesulitan.. upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menunjang profesionalitas guru dengan mengadakan workshop atau pelatihan dengan mendatangkan langsung ahlinya.

¹¹⁴ Desi Rostika, Wildan Zakaria, *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester*. Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Volume. 25. No. 2, September 2016 (http://JMP-Edisi-September-2016-Vol-25-No-2-Sep-2016_p074-090.pdf, diakses tanggal 3 November 2019 jam 09.00) hal. 194.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Proses implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk adalah: a) perencanaan, dalam tahap ini sekolah harus merencanakan dengan pihak-pihak yang berwenang serta memberikan tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah kepala sekolah, pelaksana Kurikulum, BK, Guru, dll. b) pelaksanaan, pada tahap ini terdapat beberapa poin yaitu, melaksanakan prinsip layanan Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk, memetakan profil peserta didik, menentukan rombongan belajar, penyusunan komponen belajar (penetapan beban belajar, penyusunan UKBM), menyusun struktur kurikulum, menyusun RPP, KHS, KRS, Menyusun penilaian.
2. Implikasi dari implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk menunjukkan bahwa siswa merasa dengan implementasi Kurikulum tersebut dapat meningkatkan kemandirian belajar terhadap siswa dan lebih menyenangkan karena belajarnya menggunakan UKBM yang di dalamnya banyak terdapat gambar pendukung sehingga tidak

membosankan. Berbeda dengan pendapat peserta didik para guru merasakan rumitnya administrasi pendidikan pada Kurikulum 2013 berbasis SKS sehingga perlu banyak latihan. Maka dari itu pihak Madrasah berupaya melakukan pelatihan-pelatihan untuk menunjang SDM peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk, maka peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada kepala sekolah, guru, maupun staff MTsN 3 Nganjuk, dan diharapkan masukan ini bisa dijadikan bahan refleksi diri untuk menjadikan MTsN 3 Nganjuk lebih baik pada umumnya dan khususnya pada implementasi Kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester.

1. Untuk lembaga hendaknya lebih ditingkatkan lagi mengenai hal-hal pendukung proses implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS terlebih pada pengadaan sarana prasarana dan juga profesionalitas Guru atau tenaga pendidik.
2. Untuk peserta didik agar lebih meningkatkan diri untuk menyadari pentingnya kemandirian dalam belajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan seutuhnya dan dapat menjadikan SDM Indonesia lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2016. *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Achmad Muhlis, *Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kurikulum Dengan Model Sistem Kredit Semester Di Madrasah*. Jurnal Tadris, STAIN Pamekasan. Vol. 11. No. 1 Juni 2016. (<http://114.7.64.20/index.php/tadris/article/download/968/767>, diakses 21 Februari 2019 jam 15.07 Wib)
- Ahmad Zamroni (ed). 2016. *Hasil Review Juknis Tim Asosiasi MTs SKS Jatim*. Pajajaran (<https://madrasahsksjatim.files.wordpress.com/2017/07/lamp-2-juknis-sks-mts-review-2016-premier-in-2-5-agt-2016-shared.pdf>, diakses tanggal 10 Desember 2018 jam 16.06)
- Asosiasi MTs Penyelenggara SKS Jatim. 2017. *Petunjuk Teknis Penyelenggara Sistem Kredit Semester untuk Madrasah Tsanawiyah dan Profil MTs Penyelenggara*. Sarangan: KEMENAG Jawa Timur ([https://madrasahsksjatim.files.wordpress.com/2017/09/juknis-sks-jatim-rev-2017-b5-zamroni-rev1-hitam1 .pdf](https://madrasahsksjatim.files.wordpress.com/2017/09/juknis-sks-jatim-rev-2017-b5-zamroni-rev1-hitam1.pdf), diakses 21 Februari 2019 jam 15.00 Wib)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2013. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desi Rostika, Wildan Zakaria, *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester*. Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Volume. 25. No. 2, September 2016 (http://JMP-Edisi-September-2016-Vol-25-No-2-Sep-2016_p074-090.pdf, diakses tanggal 3 November 2019 jam 09.00)
- Eko supriyanto, *Model Penguatan Sekolah Madrasah Untuk Melayani Siswa Berkecerdasan Tinggi Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jurnal Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 17. No. 2 Desember 2016 (<http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/5294/3517>, diakses tanggal 7 November 2019 jam 15.30)
- Herry widyastono. 2015. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya

- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya
- Lampiran IV Pertauran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. 2013. Jakarta: PERMENDIKBUD RI (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no-81a2013-tentang-implementasi-kurikulum/>), diakses 24 Januari 2019 jam 10.42 Wib)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang standar penilaian pendidikan*. 2013. Jakarta: PERMENDIKBUD RI (<http://pmp.dikdasmen.Kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/04-a-salinan-permendikbud-no-66-th-2013-ttg-standar-penilaian.pdf>), diakses 4 Februari 2019 jam 15.49)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 2014. Jakarta: PERMENDIKBUD. (<http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2017/09/permendikbud-nomor-158-tahun-2014.pdf>), diakses tanggal 21 Februari 2019 jam 14.16 Wib)
- Salis Irfan Fuadi. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jurnal Paramurobbi, UNSIQ Jawa Tengah. Vol. 01. No. 01. Juni 2018 (<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/download/179/76>, tanggal 7 November 2018)
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017*. 2017. Jakarta: Permendikbud (https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/permendikbudTahun_2016_Nomor023.pdf), diakses 11 Maret 2019 jam 15.15 Wib)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. 2016. Jakarta: Permendikbud (https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/PermendikbudTahun_2016Nomor022Lampiran.pdf), diakses tanggal 25 Februari 2019 jam 20.02)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. 2013. Jakarta: Permendikbud

(<http://kelembagaan.risetdikti.go.id/wp-content/uploads/2016>, diakses 14 Maret 2019 jam 15.00 Wib)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016. 2016. Jakarta: Permendikbud (<http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud2416>, diakses 14 Maret 2019 jam 15.00 Wib).



Lampiran 1 Jurnal Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 55239 faksimile (0341) 552398
Website: fitk.uin-malang.ac.id email: uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 14110252
Nama : Fina Idamatus Silmi
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. A. Zudi, M.A
Judul Skripsi : Implemenatsi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kedit Semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

No	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Konsul BAB I	
2	Revisi BAB I & Konsul BAB II	
3	Acc BAB I & Revisi BAB II	
4	Acc BAB II & Konsul BAB III	
5	Acc BAB III & Konsul BAB IV	
6	Revisi BAB IV & Konsul BAB V	
7	Acc BAB IV & Revisi BAB V	
8	Acc BAB V & Konsul BAB VI, Daftar lampiran	
9	Acc semua BAB	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran 2 Surat Izin Observasi dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 752 /Un.03.1/TL.00.1/03/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala MTsN 3 Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fina Idamatus Silmi
NIM : 14110252
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk
Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan April 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Prof. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

lampiran 3 Surat Izin Observasi dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK

NSM : 121135180004 NPSN : 20582445

Alamat : Jl. KH. Imam Ghozali 05, Sanggrahan Kec. Prambon Nganjuk 64484 Telp. : 0358-791213
e-mail : mtsntanjungani@gmail.com

/ September 2018

Nomor : B- 377 /Mts.13.13.4/TL.01/09/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di
Malang

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 2093/UN.03.1/TL.00.1/08/2018 tanggal 23 Agustus 2018 Perihal : Izin Penelitian atas nama Mahasiswa :

Nama : FINA IDAMATUS SILMI
NIM : 14110252
Semester : Ganjil
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Akademik : 2018/2019

Dengan ini kami tidak keberatan (memberikan izin) untuk melakukan Penelitian kepada Mahasiswa tersebut di atas guna Penyusunan Skripsi di MTsN 3 Nganjuk (MTsN Tanjungtani Prambon)

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4 Bukti Sudah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK**

NSM : 121135180004 NPSN : 20582445

Alamat : Jl. KH. Imam Ghozali 05, Sanggrahan Kec. Prambon Nganjuk 64484 Telp. : 0358-791213
e-mail : mtsntanjungtani@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-261 /Mts.13.13.03/TL.01/04/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : FINA IDAMATUS SILMI
NIM : 14110252
Semester : Genap
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Program : S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun Akademik : 2018/2019

Benar-benar telah mengadakan penelitian lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk pada bulan Maret s.d. April 2019 dengan judul Skripsi :

"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DI MTsN 3 NGANJUK".

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 April 2019

Kepala,



Sundosin

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah MTsN 3 Nganjuk
Nama : Bapak Sundosin
Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Juni 2019
Waktu : 12.00-13.30 wib
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

Peneliti	Terkait implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS apa saja yang harus dipersiapkan?
Pak Sundosin	Ada banyak mbak yang harus dipersiapkan, dari mulai kesiapan tenaga pendidik dan pendidiknya, kemudian sarana dan prasarana, kemudian literasi yang harus mendukung Kurikulum 2013 Berbasis SKS, dan adminitrasi yang lainnya
Peneliti	Bagaimana prosedur perizinan agar lembaga sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS?
Pak Sundosin	Kalo untuk perizinan sebelumnya kita harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu kemudian mengajukan ke KEMENAG, jadi kita tidak ke DIKNAS melainkan langsung ke KEMENAG dan jika sudah mendapatkan SK kemudian kita dibimbing oleh tim SKS dari KEMENAG sesuai wilayah.
Peneliti	Mengapa lembaga sekolah memutuskan untuk mengimplementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?
Pak sundosin	Sesuai dengan amanat undang-undang No 20 Tahun 2003 yang mana dijelaskan didalamnya bahwa semua peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang adil sesuai bakat mintanya, maka dari itu kan kemudian pemerintah menyusun K13 berbasis SKS, dan kami juga berharap dengan mengimplementasikan kurikulum tersebut dapat memberikan pelayanan pendidikan yang adil untuk semua peserta didik agar tujuan pendidikan yang selama ini diharapkan dapat tercapai

	dengan maksimal. Dan apalagi di Nganjuk itu belum ada lembaga sekolah jenjang menengah pertama baik madrasah maupun sekolah umum yang mengimplimentasikan kurikulum ini, maka dari itu kami dari piak sekolah berusaha memberikan yang terbaik untuk semua peserta didik kami yang juga sesuai dengan pertauran menteri pendidikan yang terbaru.
Peneliti	Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?
Pak Sundosin	Persyaratannya sendiri ada 13 yang harus dipenuhi diantaranya, sekolah itu harus terakreditasi A, Alhamdulillah disini sudah A dengan nilai yang hampir sempurna, kemudian sarpras, yang lainnya bisa sampean lihat di juknis SKS kami
Peneliti	Bagaimana kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik dalam pengimplementasian kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?
Pak Sundosin	Sebelum di implementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS ini semua guru harus membuat surat pernyataan bahwa siap mengimplementasikan kurikulum tersebut dan disertai dengan materai, mengapa demikian karena menggunakan SKS itu administrasi untuk gurunya pun akan semakin ribet jadi kalau gurunya benar-benar siap baru akan dilanjutkan pengimplementasiannya. Dan untuk peserta didik sendiri Alhamdulillah mereka siap dan sudah dikomunikasikan dengan wali murid bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah seperti ini, jadi harus dipersiapkan putra putrinya.
Peneliti	Bagaimana Proses implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di kelas?
Pak Sundosin	Untuk dikelas kita belajarnya menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) jadi peserta didik dalam satu kelas itu

	<p>homogeny, semua kecepatan belajar itu masuk dalam satu kelas dengan satu atau dua guru, dan mereka memiliki tugas yang bisa berbeda-beda dari UKBM tersebut sesuai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan UKBM tersebut. Jadi dalam satu kelas itu peserta didik capaian UKBM nya itu akan berbeda sesuai kemampuan, dan guru di dalam kelas tetap akan menjelaskan kepada semua peserta didik, dan yang belum dapat memahami dilakukan pendekatan secara individu atau dibuatkan pembelajaran dengan teman sebaya sehingga bisa jadi yang akan membantu memahami materi itu adalah teman sebaya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses pengambilan mata pelajaran di setiap semesternya?</p>
Pak Sundosin	<p>Kalau untuk pengambilan mata pelajaran itu disesuaikan dengan UKBM yang sudah ditempuh, kalau sudah selesai UKBM nya pada mapel tersebut ya lanjut ke UKBM selanjutnya yang bisa jadi, pada semester berikutnya itu yang diambil adalah mapel untuk kelas 2 di semester 1. sebelumnya dikonsultasikan dahulu kepada pembimbing akademiknya dan untuk pengambilan mata pelajaran itu ada form untuk kartu rencana study nya. Yang nantinya di setujui oleh waka bidang kurikulum jika sudah mencapai persyaratan seperti IPK minimum sudah dicapai atau belum dan sudah dinyatakan tuntas dalam pelajaran sebelumnya.</p>
Peneliti	<p>Upaya peningkatan SDM dari tenaga pendidik dan pendidik serta siswa apa saja yang dilakukan?</p>
Pak Sundosin	<p>Untuk upaya sendiri yang dilakukan dari pihak sekolah adalah melakukan workshop untuk pelatihan seperti bagaimana cara manajemen kelas yang baik, kemudian pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran, Karena untuk kurikulum yang ini lumayan banyak untuk aturan dan tatacara penyusunan perangkatnya, kemudian juga pelatihan untuk pengembangan</p>

	<p>UKBM di kelas. Untuk peserta didik sendiri kita telah menyediakan beberapa ekstrakurikuler sebagai penunjang untuk pengembangan bakat peserta didik seperti pramuka yang jelas wajib harus diikuti oleh kelas VII dan VIII kemudian ada PMR, Seni Religius, KTI (karya Tulis Ilmiah), dan masih banyak lagi. Semua itu kami upayakan agar meningkatkan mutu tenaga kependidikan maupun pendidiknya juga peserta didik.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses evaluasi kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?</p>
Pak sundosin	<p>Kalau untuk evaluasi kurikulum 2013 berbasis SKS disini langsung didatangkan langsung tim evaluasi SKS dari kantor wilayah pusat, dan dari tim itu juga yang membantu memberikan pelatihan-pelatihan kepada lembaga maupun pendidik terkait apa saja yang harus disiapkan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis SKS.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?</p>
Pak Sundosin	<p>Untuk faktor pendukung ya yang utama juga kemauan dari guru yang kuat karna kita sampai menggunakan surat pernyataan bermaterai dari guru bahwa sanggup mengimplementasikan Kurikulum, karna kurikulum yang ini agak jlimet ya mbak jadi agak rumit. Namun kita tidak berhenti di situ pihak sekolah juga memberikan dorongan dan fasilitas bagi guru seperti workshop dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Juga dukungan dari orang tua baik secara moril maupun finansial sehingga kami dapat mendatangkan dan bekerjasama dengan pelatih-pelatih dari luar sekolah yang menguasai bidang-bidang tertentu seperti ahli bahasa, kemudian Bidang KTI dan lain sebagainya, sehingga dengan adanya itu lebih meningkatkan kualitas SDM peserta didik makanya kita kemaren sampai bisa</p>

Informan : Wakil kepala bidang kurikulum MTsN 3 Nganjuk

	mengikuti EXPO dan juara sekarisidenan Kediri, kemudian kita juga bisa memproduksi batiknya bapak ibu guru sendiri.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?
Pak Sundosin	Kalo untuk faktor penghambat sendiri yang dirasakan oleh guru ya ribetnya administrasi yang rumit, kemudian bagaimana cara untuk memanagemen kelas dengan kemampuan siwa yang berbeda-beda guru itu dituntut aktif dan kreatif. itu tapi ya tidak terlalu menjadi penghambat sebenarnya karna kan sudah diadakan pelatihan-pelatihan bagi guru.
Peneliti	Bagaimana hasil implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?
	Untuk hasilnya sendiri dapat dilihat dari prestasi yang sudah dapat dicapai, Alhamdulillah nilai UN masuk dalam 10 besar se Kabupaten, dari 10 itu nomer 1-6 adalah siswa dari sini semua dan peserta didik itu menjadi lebih mandiri lagi dalam hal belajar karna kan didalam kelas peserta didik juga dituntut untuk dapat belajar mandiri menggunakan UKBM yang suda ada, kemudian juga menjadi juara EXPO yaitu untuk penulisan karya ilmiah seKarisidenan Kediri. Selain dibidang akademik peserta didik juga berprestasi dibidang Non Akademik seperti membuat produksi batik sendiri yang kemudian dijadikan sebagai seragam tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 3 Nganjuk.

Nama : Bapak Mat Sholikin
Hari/Tanggal : Kamis/21 Maret 2019
Waktu : 11:00-13.30 wib
Tempat : Kantor wakil kepala MTsN 3 Nganjuk

Hasil Wawancara

Peneliti	: “apa yang melatar belakangi MTsN 3 Nganjuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS?”
Pak Sholikin	: “di MTsN 3 Nganjuk itu mbak dulu ada kelas akselerasi yang sekarang ini diubah menjadi kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), karena kelas akselerasi tidak memiliki payung hukum yang kurang kuat maka diubah menjadi kelas PDCI yang menggunakan sistem SKS (Sistem Kredit Semester), tapi disini itu yang diterapkan sistem SKS tidak hanya dikelas PDCI saja melainkan pada semua kelas. Karena program SKS inikan tujuannya untuk memberikan layanan pendidikan yang adil untuk semua peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan belajarnya.”
Peneliti	: “Sejak kapan MTsN 3 Nganjuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS?”
Pak Sholikin	: “ SK SKS sendiri itu turun pada tanggal 9 juni 2015, tapi dilaksanakan secara bertahap jadi pada tahun 2015 itu baru kelas VII saja, kemudian tahun pelajaran 2016/2017 menjadi 2 kelas yaitu kelas VII dan VIII, di tahun 2018 sudah menyeluruh semua kelas menggunakan SKS.”
Peneliti	: “Bagaimana strategi yang dilakukan untuk implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?”
Pak Sholikin	: “ ya dari mulai tahap perencanaan musyawarah dengan para guru dan komite kemudian sosialisasi ke wali murid kalau kami akan melaksanakan pembelajaran dengan sistem SKS, terus melengkapi sarana prasarana seperti buku-buku itu kan harus dicarikan yang sesuai, menyiapkan perangkat pembelajaran

	<p>kemudian rapot seperti itu kan berubah menjadi KHS terus membuat Kartu Rencana Studi juga, kemudian persiapan penerimaan peserta didik baru, ada tes psikologi juga yang bekerjasama dengan pihak UINSA.”</p>
Peneliti	<p>: “Apakah perangkat pembelajaran, Kartu Hasil Studi, Kartu Rencana Studi, yang digunakan di MTsN 3 Nganjuk sudah sesuai dengan JUKNIS?”</p>
Pak Sholikin	<p>: “ Alhamdulillah kalau untuk itu insyaallah kami sudah sesuai dengan JUKNIS yang sudah diberikan dari pemerintah, nanti saya beri filenya.”</p>
Peneliti	<p>: “Ada berapa program kelas yang ada di MTsN 3 Nganjuk?”</p>
Pak Sholikin	<p>: “ Ada empat program kelas, PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) ini yang peserta didik dapat menempuh masa belajar 2 tahun atau 4 semester, kemudian kelas excellent dalam kelas ini peserta didik yang memiliki prestasi dibidang akademik dengan masa belajar 3 tahun atau 6 semester, kemudian kelas AECP (Achievment excellent class programe) dalam kelas ini peserta didik yang memiliki prestasi khusus dibidang non akademik dengan masa belajar 3 tahun atau 6 semster, kemudian ada kelas regular kelas ini untuk peserta didik yang standar dengan masa belajar 3 tahun atau 6 semester.”</p>
Peneliti	<p>: “Bagaimana dengan peserta didik yang dapat menyelesaikan belajarnya selama 5 semester, padahal pada semester ganjil tidak terdapat ujian ahir nasional?</p>
Pak Sholikin	<p>: “ begini mbak kami disini tidak sepenuhnya murni SKS kalau dengan SKS murni peserta didik itu boleh mau menyelesaikan belajar 5 semester, 6 semester, atau 8 semester maksimal, kalau kita disini kan beban belajar peserta didik itu masih ditetapkan oleh madrasah, jadi programnya ada yg selesai belajar 4 semester dan 6 semester atau bahkan 8 semester, jika masih ada</p>

	<p>sisa minggu aktif untuk pertemuan tapi materi sudah selesai maka akan dilakukan pemantapan materi oleh guru di masing-masing mata pelajaran. Kemudian bagi peserta didik yang juga belum bisa menyelesaikan UKBM dia juga bisa sampai 4 tahun”</p>
Peneliti	<p>: “Bagaimana proses dan apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh siswa saat pengambilan mata pelajaran setiap semesternya?”</p>
Pak Sholikin	<p>: “ untuk pelaksanaan pengambilan mata pelajaran setiap semesternya kami masih belum bisa sesuai dengan apa yang seharusnya ada dalam Permendikbud yang peserta didik dapat memilih sendiri setiap mata pelajaran yang akan diambil, karna begini mbak kita masih belum bisa dengan model yang seperti itu jadi kami disini masih menggunakan seperti sistem paket apa-apa saja yang akan diambil oleh peserta didik, kami (guru) yang masih menentukan. Untuk persyaratan sendiri ada kriteria yang KKM yaitu ditunjukkan dengan perolehan IP (Indeks Prestasi) yang sudah dicapai peserta didik itu berapa berarti boleh mengambil SKS berapa, dan peserta didik itu dapat mengambil mata pelajaran seri ke-2 ketika seri ke-1 sudah selesai, sehingga peserta didik itu harus benar-benar dinyatakan tuntas pada UKBM berapa maka baru dapat mengambil ke UKBM selanjutnya itu. tapi hal seperti ini jarang ditemukan karna ada remedial kemudian klinik untuk membenahi nilai anak-anak agar mencapai KKM.”</p>
Peneliti	<p>: “Apakah setiap semester semua mata pelajaran dimunculkan?”</p>
Pak Sholikin	<p>: “ Tidak mbak, kami disini memakai pola sebaran mata pelajaran yang diskontinu. Kan itu ada dua pola kontinu dan diskontinu, jadi tidak semua mata pelajaran itu dimunculkan</p>

	<p>pada setiap semester. Pada mata pelajarannya pun diberi seri-seri agar dapat diketahui mengambil pada seri ke-1 atau ke-2. Dan ada pengelompokan mata pelajaran yaitu kelompok A dan B, jadi kalau kelompok A itu seperti pelajaran-pelajaran yang ditentukan oleh pemerintah pusat, sedangkan yang B itu sudah dikombinasi dengan pemerintah daerah seperti muatan lokal, seni budaya, dll.”</p>
Peneliti	<p>: “Apakah di MTsN 3 Nganjuk terdapat program semester pendek?”</p>
Pak Sholikin	<p>: “ Disini itu mbak, kalo mau menerapkan semester pendek masih ribet kendala waktu, juga tenaga pengajarnya, jadi disini itu tidak menggunakan semester pendek, tapi pada minggu terakhir sebelum ujian ada evaluasi pembelajaran. Jika ada peserta didik yang belum mencapai KKM itu diberikan jam tambahan yang biasa kita sebut disini “klinik belajar” yang bertujuan agar peserta didik ini pada tema yang belum mencapai KKM dapat mencapai KKM.”</p>
Peneliti	<p>: “Bagaimana hasil implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?”</p>
Pak Sholikin	<p>: “ ya Alhamdulillah dengan adanya sistem SKS ini peserta didik semakin mandiri karna kan model pembelajarannya <i>student center</i> jadi ya siswa itu tertuntut untuk belajar mandiri, apalagi yang di kelas PDCI kan harus belajar cepat dan tanggap karna mata pelajarannya lebih dipadatkan kalau hanya gurunya saja yang menjelaskan semua itu kan memakan waktu lama jadi tidak bisa efektif. Kalau untuk pengetahuan saya rasa lebih meningkat, namun belum semua dapat mencapai itu jadi masih harus dioptimalkan lagi. Tapi kalau untuk sikap masih banyak yang kurang dapat dicapai.”</p>
Peneliti	<p>: “Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi</p>

	Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk? Baik faktor penghambat maupun faktor pendukung!”
Pak Sholikin	: “ mungkin faktor penghambatnya dulu, disini itu masih kurang kalo untuk sarana prasarana pendukung untuk implementasi Kurikulum 2013 dengan sistem SKS ini jadi belum bisa optimal diterapkan disini, dan masih ada beberapa siswa dan wali murid itu yang masih belum memahami sebenarnya apa itu SKS siswa itu harus belajar seperti apa itu kadang masih bingung, dan masalah waktu belajar itu sebenarnya masih kurang kalau untuk anak-anak yang mengambil semester lebih sedikit, karna disini itu siswanya sebagian ada yang rumahnya jauh-jauh jadi kalau mau full itu kan belum bisa. Untuk faktor pendukung sendiri Alhamdulillah kita punya dukungan penuh dari pihak sekolah, komite, dan wali murid jadi lebih mudah untuk terus mengembangkan dan memperbaiki untuk melaksanakan sistem SKS.”

Informan : Guru Bahasa Inggris dan Tim pengembang
Madrasah MTsN 3 Nganjuk
Nama : Ibu Sri Sulastri
Hari/Tanggal : Sabtu/25 Agustus 2018
Waktu : 10:00-13:00 wib
Tempat : Kantor Guru MTsN 3 Nganjuk

Hasil Wawancara

Peneliti	: “Apa yang melatar belakangi MTsN 3 Nganjuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS?”
Bu Sri	: “Awal mula disini menggunakan sistem SKS itu karna kita kan menggunakan kelas PDCI yang sebelumnya disebut dengan kelas akselerasi yang bisa menempuh belajar selama 2 tahun, tapi kelas ini belum memiliki payung hukum yang kuat jadi oleh diganti dengan PDCI, kemudian dikembangkan dengan SKS yang <i>by school</i> jadi semua kelas dan jenjang disini semua menggunakan sistem SKS. Dan di nganjuk itu mbak cuman kami yang menggunakan sistem SKS dari semua jenjang sekolah menengah pertama.”
Peneliti	: “ Apa disini menggunakan SKS murni atau tidak?”
Bu Sri	: “Gimana ya mbak kalo dikatakan murni belum sepenuhnya, karna kalo SKS itu sebenarnya kan peserta didik memilih sendiri beban belajar yang akan diambil dan waktu tempuh belajar yang mereka ingin dan disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan. Kalo disini peserta didik itu sudah ditentukan semester ini mau ambil mapel apa dengan melihat IP, kan mereka juga sudah diklasifikasikan akan menyelesaikan berapa semester.”
Peneliti	: “Bagaimana proses penetapan rombongan belajar untuk menentukan peserta didik itu dapat menempuh berapa semester?”
Bu Sri	: “ Nah untuk penetapan kelompok belajar ini, kita awal masuk saat masih kelas VII mereka (siswa) dijadikan 1 kelas, yang kemudian peserta didik itu dikelompokkan melalui penilaian

	UKBM lalu baru dapat dikelompokkan mereka termasuk kelompok pembelajar cepat, normal, atau lambat.”
Peneliti:	: “ Apa yang dimaksud dengan UKBM?”
Bu Sri	: “ Jadi UKBM itu mbak Unit Kegiatan Belajar Mandiri, yaitu sebagai pengelolaan waktu belajar yang fleksibel yang dilakukan melalui unit-unit pembelajaran yang utuh setiap mata pelajarannya. Dan UKBM ini disusun secara berurutan dari materi yang mudah sampai ke yang sulit. Dengan UKBM itu juga mbak diharapkan peserta didik selain menguasai pengetahuan dan ketrampilan juga dapat membangun karakter seperti, berfikir kritis, kreatif, bisa bekerjasama, memiliki komunikasi yang baik. Dan UKBM itu sendiri merupakan pembelajaran tuntas yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara individu sehingga didalam kelas itu capaian UKBM nya juga akan berbeda-beda, dari situ kemudian dapat ditentukan peserta didik tersebut dapat menyelesaikan masa study selama berapa semester.”
Peneliti	: “Bagaimana dengan penyusunan perangkat pembelajaran seperti pemetaan KI dan KD, Silabus, RPP, apakah ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya?”
Bu Sri	: “ kalo perbedaan nggak ada ya mbak masih sama tapi kalo untuk anak-anak yang menyelesaikan masa belajar 2 tahun ada pemadatan materi untuk peserta didik, karnakan mereka harus lebih dahulu belajar materi itu dibandingkan dengan teman-temannya yang mengambil masa belajar normal.”
Peneliti	Apakah ada remidi atau sistem pengontrolan untuk memberikan nilai akhir peserta didik, dan bagaimanakah prosesnya?
Bu Sri	Remidi pasti ada mbak karna kan dalam satu kelas pasti ada beberapa anak yang belum bisa mencapai KKM, maka diikutkan remidi atau dalam bentuk penugasan apapun agar mereka menapat nilai diatas KKM. Kalo untuk pengontrolan kami atau

	<p>guru-guru maple itu melakukannya, saya pribadi pun demikian. Untuk bagaimana mengatrolnya ya kami lihat dari tugas-tugas yang sudah diberikan kalo sudah mampu mencapai KKM yang langsung kita berikan nilainya, kalo menggunakan cara yang sudah sampaian sebutkan tadi semua diberi tambahan ya itu akan menjadi tidak adil nanti dan menjadi sangat mencolok perbedaannya, sehingga nilai peserta didik yang sudah bagus-bagus dan tinggi kami tidak menambahnya dan langsung terfokus kepada nilai peserta didik yang memang belum mencapai KKM.</p>
Peneliti	: “Bagaimana penilaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS ini?”
Bu Sri	: “ kalau untuk penilaian hasil belajar peserta didik itu diukur dari penugasan kompetensi secara individual. Penugasannya sendiri diukur dari kriteria ketuntasan penguasaan setiap KD dimasing-masing mapel. Dan untuk kelulusannya sendiri yang pasti peserta didik harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran secara tuntas yang kemudian mengikuti ujian madrasah atau ujian yag bersifat nasional.”
Peneliti	: “Bagaimana hasil dari Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk?”
Bu Sri	: “untuk hasilnya sendiri dapat dilihat dari nilainya anak-anak mbak ada peningkatan dan juga membuat mereka lebih mandiri dalam belajar karna kan kurikulum ini juga membuat peserta didik menjadi <i>student center</i> nggak kayak dulu guru harus ceramah di depan menjelaskan semua materi, dan kita jugakan menggunakan UKBM jadi mengajari anak itu lebih mandiri, tapi kita sebagai guru ya harus tetap mendampingi agar pembelajaran itu juga tetap terarah.”
Peneliti	: “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

	Kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk? Baik faktor pendukung maupun penghambat!”
Bu Sri	: “ untuk faktor pendukung yang pertama itu dari wali murid, mereka mensupport anak-anaknya baik dari segi materi maupun non materi untuk pengembangan potensi anak mereka, kemudian pihak komite maupun sekolah mendukung secara penuh program ini berjalan lancar. Fakor penghambat sendiri kalo menurut saya masalah keterbatasan waktu dan ruang belajar, karna kalo sistem pembelajaran yang seperti ini enaknya itu dibuatkan asrama sehingga siswa itu bisa belajar lebih optimal, sebenarnya mau dibuatkan asrama tapi masih proses, ya mungkin dari segi fasilitas dan kesiapan guru itu yang harus dioptimalkan lagi.”



Informan : Kepala Tata Usaha
Nama : Andik Kristiyo Budi
Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Juni 2019
Waktu : 10.00-11.00 wib
Tempat : Kantor Tata Usaha
Hasil Wawancara

Peneliti	Apakah saja administrasi yang harus dipersiapkan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis SKS
Pak Andik	Ya kalo untuk administrasi yang disiapkan itu dibuat dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang sudah dicapai saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis SKS. Dan membuat data administrasi dari bidang Kurikulum, kesiswaan, sarpras, keuangan, dan tugas TU lainnya. Kemudian juga harus mengelola data siswa di dapodik dan PDSS.
Peneliti	Apakah ada perbedaan administrasi dengan kurikulum sebelumnya?
Pak Andik	Tidak ada yang berbeda kalau masalah administrasi, ya hanya ada penambahan seperti data Kartu Rencana Study dan Kartu Hasil Study.
Peneliti	Salah satu tugas tenaga kependidikan adalah melaksanakan operasional ARD SKS, itu seperti apa?
Pak Andik	Jadi ARD itu hasil study atau raport siswa yang dia bersifat online, jadi ketika setelah selesai melaksanakan ujian dan remidi kita beri waktu 1 minggu untuk menyelesaikan dan kemudian kita yang menginput data juga puya waktu 1 minggu jadi kalau ditotal untuk menggarap hasil nilai akhir peserta didik itu selama 2 minggu.
Peneliti	apakah ada kendala dalam mengelola data yang ada terkait implementasi Kurikulum 2013 berbasis SKS
Pak Andik	Kalau untuk kendala mungkin di input onlinenya karna sering sekali server itu berubah-ubah kalau untuk yang lain

	sepertinya kendalanya tidak terlalu berat.
--	--



Informan : Siswa kelas VII MTsN 3 Nganjuk
Nama : Zulfa Qotrin Nada
Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Juni 2019
Waktu : 10.00-11.00 wib
Tempat : Ruang Kelas

Hasil Wawancara

Peneliti	Apa yang dirasakan ketika belajar dikelas dengan menggunakan UKBM?
Zulfa	Menyenangkan karna tidak monoton hanya tulisan saja namun juga terdapat gambar-gambar yang menarik, dan menjadi lebih tertantang pada waktu temannya sudah dapat menyelesaikan ukbm tersebut dan saya belum, jadi tambah semangat untuk menyelesaikan.
Peneliti	Apa yang dirasakan oleh anda pribadi sekolah dengan menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS di sekolah?
Zulfa	Ketika dulu masih di sd saya sekolah masih santai dan hanya mengandalkan guru saat dikelas, tapi semenjak masuk MTs menjadi lebih mandiri, karena dikelas kan berbeda-beda UKBM nya kadang kita harus mencari tahu sendiri kalau gurunya masih menjelaskan kepada teman yang belum faham dengan materi pelajarannya, kadang saya juga ikut membantu menjelaskan kepada teman saya materi yang sudah diajarkan oleh guru. Dan untuk belajarnya harus lebih giat agar tidak ketinggalan dengan temannya.
Peneliti	Apa yang menjadi pertimbangan anda untuk memilih sekolah di MTsN 3 Nganjuk yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS?
Zulfa	Pas memilih sekolah dulu yang nyuruh orang tua terus saya juga tahu dari kakak kelas kalo sekolah disini itu bagus banyak meraih juara pas waktu lomba, dan dulu juga dikasih tahu oleh kakak kelas kalo disini satu-satunya di nganjuk yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS.

Peneliti	Bagaimana hasil yang didapat oleh anda menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS?
Zulfa	Kalau sekarang jadi lebih sering mencari jawaban untuk tugas-tugas dari buku-buku dan internet, dan lebih mandiri lagi karna harus berusaha mencari tahu sendiri, kadang juga minta tolong ke keluarga yang ada dirumah yang bisa untuk ditanya atau dimintai tolong untuk membantu menyelesaikan tugas.



Informan : Siswa kelas VIII MTsN 3 Nganjuk
Nama : M. Muzaki
Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Juni 2019
Waktu : 10.00-11.00 wib
Tempat : Ruang Kelas
Hasil Wawancara

Peneliti	Apa yang dirasakan ketika belajar dikelas dengan menggunakan UKBM?
Muzaki	Sering takut kalau ketinggalan dengan teman yang sudah bisa menyelesaikan tugas UKBM nya dan saya belum, karena akan malu dengan teman-teman jika ketinggalan, dengan begitu saya jadi lebih semangat belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas UKBM.
Peneliti	Apa yang dirasakan oleh anda pribadi sekolah dengan menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS di sekolah?
Muzaki	Lebih giat untuk belajar, lebih mandiri, tapi kadang juga sulit kalau sudah selesai UKBM nya dan teman yang lain belum dan saya kurang bisa untuk mengerjakan tugasnya jadi tidak bisa belajar bersama dan gurunya juga masih mengajari teman yang lain. Kadang kesulitannya disitu karna satu kelas kemampuannya berbeda-beda sehingga gurunya harus membantu teman yang masih kurang faham.
Peneliti	Apa yang menjadi pertimbangan anda untuk memilih sekolah di MTsN 3 Nganjuk yang menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS?
Muzaki	Karna sekolahnya sering juara dan bagus, dan juga tahu tetangga saya yang disini pintar-pintar dan banyak kegiatan-kegiatan yang menarik. Dan disekolah sini termasuk MTs yang baik di Nganjuk yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS.
Peneliti	Bagaimana hasil yang didapat oleh anda menggunakan Kurikulum 2013 berbasis SKS?

Muzaki	Jadi lebih semangat untuk belajar agar tidak tertinggal dengan teman-teman yang lain yang sudah bisa menyelesaikan atau sudah faham dengan pelajaran yang sudah diajarkan oleh bapak-ibu guru. Dan lebih mandiri lagi untuk belajar karna kita harus belajar sendiri sebelum gurunya menjelaskan kadang sudah diberi tugas-tugas tentang pelajaran yang akan diajarkan oleh bapak-ibu guru.
--------	---



UKBM

KONSEP PENGUKURAN

1. Identitas

- a. Nama Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 b. Semester : 1
 c. Kompetensi Dasar :

3.1. Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku)

4.1. Menyajikan data hasil pengukuran dengan alat ukur yang sesuai pada diri sendiri, makhluk hidup lain, dan benda-benda di sekitar dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku

- d. Materi Pokok : Konsep Pengukuran
 e. Alokasi Waktu : 5 JP X 3
 f. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode **diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi** dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku), terampil Menyajikan data hasil pengukuran dengan alat ukur yang sesuai pada diri sendiri, makhluk hidup lain, dan benda-benda di sekitar dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar IPA, mengembangkan **sikap/ karakterjujur, peduli, dan bertanggung jawab** serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir**

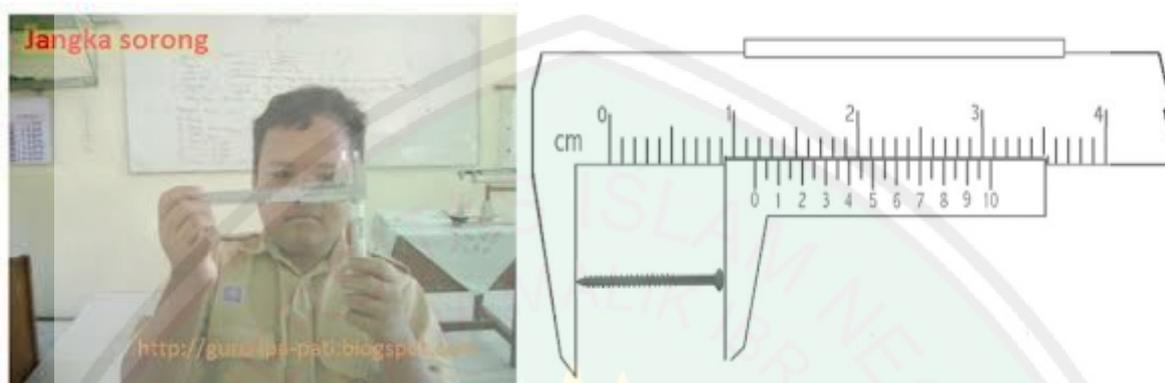
g. Materi Pembelajaran

- Bacalah buku teks pelajaran (BTP): *IPASMP/ Kelas VII. Jakarta: yudhistira, 2017 hal. 5 s.d.23.*

2. Peta Konsep

3. Proses Belajar

a. Pendahuluan



Sumber : [https://www.google.com/gambar+pengukuran+jangka sorong&safe](https://www.google.com/gambar+pengukuran+jangka+sorong&safe)

Sebelum mempelajari materi ini, silakan Anda mengamati gambar di atas.

Dari gambar di atas bagaimana cara penggunaan jangka sorong dan benda apa saja yang dapat diukur dengan menggunakan jangka sorong?

Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut, silakan Anda lanjutkan ke kegiatan berikut dan

ikuti petunjuk yang ada dalam UKBM ini.

b. Kegiatan Inti

1. Petunjuk Umum UKBM

- a. Baca dan pahami materi pada Buku Siswa IPA VII Wajib yang diterbitkan oleh Yudhistira 2017, halaman 5 sd 23.

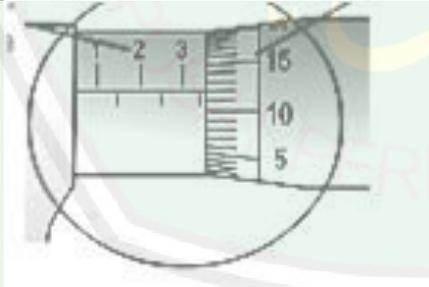
- b. Setelah memahami isi materi dalam bacaan berlatihlah untuk berpikir tinggi melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKBM ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- c. Kerjakan UKBM ini dibuku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- d. Anda dapat belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan **ayo berlatih**, apabila Anda yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2 dan 3. Anda boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk mengikuti tes formatif agar Anda dapat belajar ke UKBM berikutnya.

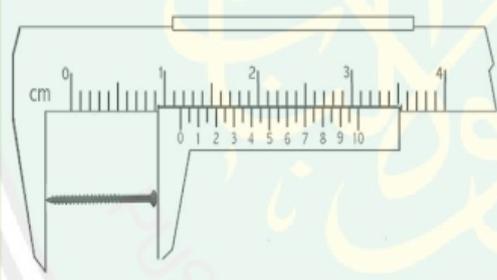
2. Kegiatan Belajar

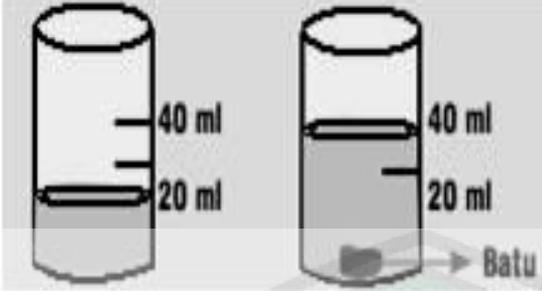
Ayo ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh kesabaran dan konsentrasi!!!

Kegiatan Belajar 1

1. Bacalah Buku Siswa IPA VII Wajib yang diterbitkan oleh Yudhistira 2017, halaman 5 sd 9.
2. Kemudian, jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut !

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	 <p>Perhatikan gambar di bawah!</p> <p>Sumber:https://www.google.com/gambar+pengukuran+micrometer&safe</p> <p>Berapakah nilai dari mikrometer di atas?</p>	

2.	<p>Perhatikan tabel hubungan antara objek, besaran, satuan dan alat ukur sebagai berikut</p> <table border="1" data-bbox="339 405 1040 772"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Objek</th> <th>Besaran</th> <th>Satuan</th> <th>Ala ukur</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Benang</td> <td>Panjang</td> <td>Yard</td> <td>Penggaris</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Air</td> <td>Volume</td> <td>m³</td> <td>Gelas ukur</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Mobil bergerak</td> <td>Kecepatan</td> <td>Km/jam</td> <td>Speedometer</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Es mencair</td> <td>Suhu</td> <td>K</td> <td>Termometer</td> </tr> </tbody> </table> <p>Hubungan yang benar sesuai dengan satuan sistem internasional (SI) yang benar adalah..</p>	No	Objek	Besaran	Satuan	Ala ukur	1	Benang	Panjang	Yard	Penggaris	2	Air	Volume	m ³	Gelas ukur	3	Mobil bergerak	Kecepatan	Km/jam	Speedometer	4	Es mencair	Suhu	K	Termometer	
No	Objek	Besaran	Satuan	Ala ukur																							
1	Benang	Panjang	Yard	Penggaris																							
2	Air	Volume	m ³	Gelas ukur																							
3	Mobil bergerak	Kecepatan	Km/jam	Speedometer																							
4	Es mencair	Suhu	K	Termometer																							
3.	<p>Perhatikan gambar dibawah!</p>  <p>Sumber : https://www.google.com/gambar+pengukuran+jangka sorong&safe</p> <p>Dari gambar di atas berapa nilai skala utama dan skala nonius!</p>																										
4.	Perhatikan gambar di bawah ini!																										

	 <p>Volume benda tidak beraturan tersebut adalah...</p>	<p>Sumber : https://www.g</p>	
5.	Apakah perbedaan besaran pokok dan besaran turunan?		

Kerjakan di buku kerja Anda.

Carilah bacaan atau buku tentang perintah melakukan suatu kegiatan. Catatlah langkah-langkahnya. Kemudian, simpulkan menurut pendapatmu sehingga kamu memahami makna langkah-langkah tersebut!

NO	Aspek	Jawaban Singkat Jelas	
1	Bagian-bagian jangka sorong		
2	Langkah-langkah pengukuran		
3	Cara mengukur		

Kegiatan Belajar 2

1. Bacalah Buku Siswa IPA VII Wajib yang diterbitkan oleh Yudhistira 2017, halaman 10 sd 19.
2. Kemudian, jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut !

Perhatikan alat-alat ukur dari besaran pokok dan besaran turunan

No.	Besaran pokok	Satuan SI	Singkatan	Alat ukur
1.	Panjang	meter	M	Mistar, Jangka Sorong, mikrometerskrup
2.	Massa	kilogram	Kg	Neraca
3.	Waktu	sekon	S	Stopwatch
4.	Suhu	kelvin	K	Termometer
5.	Kuat arus	ampere	A	Ampermeter
6.	Jumlah molekul	mole	Mol	
7.	Intensitas cahaya	candela	Cd	Lightmeter
1.	Radian	-	Rad	
2.	Stredian	-	Str	

Sumber: <https://www.google.com/> =besaran+pokok+dan+alat+ukurnya

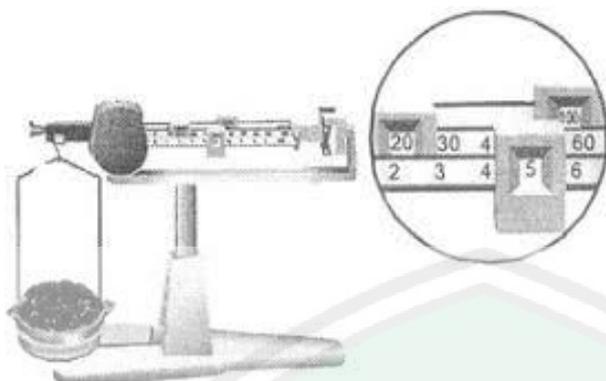
Konversi Satuan

Dalam fisika keterampilan mengubah satuan atau konversi satuan fisika merupakan hal yang penting. Terkadang suatu nilai besaran dapat lebih mudah dipahami jika dinyatakan dengan satuan yang lebih familiar. Contohnya mungkin bagi orang Indonesia akan lebih mudah memahami jika menyatakan suhu ruangan dalam Celcius ketimbang dalam satuan Kelvin. Namun pada kasus-kasus yang berkaitan dengan proses termodinamika satuan Kelvin lebih mudah digunakan, dan kebanyakan persamaan lebih mudah dipahami dengan satuan Kelvin.

Pada bagian ini akan dibahas tentang bagaimana cara mengkonversi satuan. Untuk mempermudah mempelajari maka satuan dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu dalam Dimensi Tunggal dan dalam Dimensi Jamak.

Dari data di atas jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Perhatikan gambar!



Sumber : <https://www.google.com/gambar+pengukuran+neraca&safe>

Tentukan hasil pengukuran dari neraca di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

2. Perhatikan gambar!



Sumber : <https://www.google.com/gambar+pengukuran+neraca&safe>

Hitunglah hasil dari pengukuran nerca di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

3. Perhatikan gambar soal nomor 2! Koversikan satuan massa ke dalam satuan MKS!

.....

.....

.....

.....

.....

4. Isilah titik-titik di dalam tabel.

Celsius	Reamur	Fahrenheit	Kelvin
25
....	20
....	122
....	230

.....

.....

.....

.....

.....

5. Jelaskan cara mengukur benda beraturan dan tidak beraturan?

.....

.....

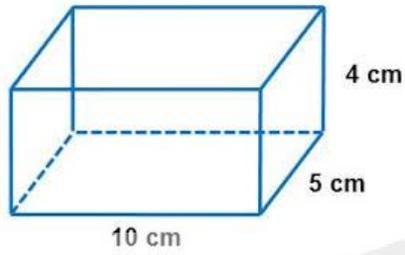
.....

.....

.....

1. Bacalah Buku Siswa IPA VII Wajib yang diterbitkan oleh yudhistira 2017, halaman 19 sd 23.
2. Kemudian, jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut !

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perhatikan gambar!	



Sumber: <https://www.google.com/balok+dengan+ukuran>

Hitunglah berapa volume balok di atas?

2. Perhatikan gambar!



Sumber: <https://www.google.com/spidometer+dengan+ukuran>

Ubahlah nilai dari spidometer kedalam m/s?

3.	Besaran turunan	Besaran pokok	Satuan
	Kecepatan
	Volume
	Luas
	Massa jenis

4. Ga mbarkan posisi mata yang benar dalam proses pengukuran!

5.	Ketika kamu menemukan balok kayu, pipa dan cincin, apa yang dapat kamu ukur dari benda-benda itu? Alat ukur apa saja dapat kamu gunakan!	

c. Penutup

Bagaimana Anda sekarang?

Setelah Anda belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, 2 dan 3, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri Anda terhadap materi yang sudah dipelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKBM ini di tabel berikut!

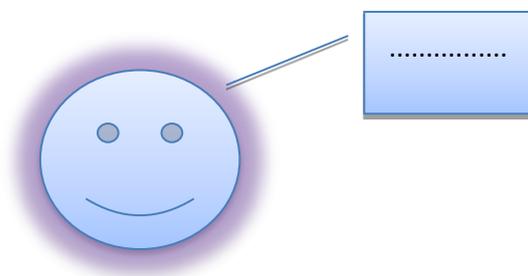
Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu telah memahami tentang pengukuran?		
2.	Dapatkah kamu menentukan besaran pokok dan besaran turunan beserta satuannya?		
3.	Dapatkah kamu menuliskan tahapan – tahapan penggunaan jangka sorong?		
4.	Dapatkah kamu menjelaskan konversi satuan?		
6.	Dapatkah kamu menjelaskan tentang besaran turunan?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam buku teks pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, 2 dan 3 yang sekiranya perlu Anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Apabila Anda menjawab “YA” pada semua pertanyaan, lanjutkanlah ke UKBM berikutnya.

Di mana posisi Anda?

Ukurlah diri Anda dalam menguasai materi konsep pengukuran dalam rentang **0 – 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah Anda menuliskan penguasaan terhadap materi **konsep pengukuran**, lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan Anda!

Yuk Cek Penguasaan Anda terhadap Materi konsep pengukuran!

1. Tulislah macam-macam besaran pokok dan besaran turunan!

.....
.....
.....
.....

2. Menjelaskan apakah perbedaan besaran pokok dan besaran turunan?

.....
.....
.....
.....

3. satuan dibedakan menjadi satuan baku dan satuan tidak baku, jelaskan alasannya!

.....
.....
.....
.....

4. Buktikan bahwa besaran turunan dibentuk dari besaran pokok!

.....
.....
.....
.....

5. Mampu menggunakan alat ukur untuk besaran pokok dan besaran turunan?

.....
.....
.....
.....

6. menjelaskan langkah-langkah penggunaan jangka sorong?

.....
.....

.....
.....

Setelah menyelesaikan soal di atas dan mengikuti kegiatan belajar 1,2 dan 3, silakan Anda berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain jika memang masih ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang.

Ini adalah bagian akhir dari UKBM materi **konsep pengukuran** , mintalah tes formatif kepada Guru Anda sebelum belajar ke UKBM berikutnya.

Referensi

- *IPA SMP/ Kelas VII. Jakarta: yudhistira, edisi revisi 2017*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK

NSM : 121135180004 NPSN : 20582445

Alamat : Jl. KH. Imam Ghozali 05, Sanggrahan Kec. Prambon Nganjuk 64484 Telp. : 0358-791213

e-mail : mtsntanjungtani@ymail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

Mata Pelajaran : IPS

Materi Pokok : Kehidupan Masa Praaksara, Hindu Budha dan Islam

Kelas/semester : VII/2

Alokasi Waktu : 4JP X 12

A. Kompetensi Inti:

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator
3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam	3.4.1.	Menjelaskan pengertian Praaksara
	3.4.2	Mengkatagorikan Masa Praaksara di Bumi
	3.4.3.	Mengkatagorikan Masa Praaksara di Indonesia

	3.4.4.	Menjelaskan Asal Usul nenek moyang bangsa Indonesia
	3.4.5.	Mengkatagorikan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia pada masa Praaksara
	3.4.6	Menjelaskan masuknya Hindu Budha di Indonesia
	3.4.7	Menjelaskan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Budha
	3.4.8	Menyimpulkan pengaruh Islam di Indonesia beserta peninggalannya
	3.4.9	Menjelaskan masuknya Agama Islam di Indonesia
	3.4.10	Menjelaskan perkembangan Agama Islam di Indonesia
	3.4.11	Menyimpulkan pengaruh Islam di Indonesia beserta peninggalannya
4.4.Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam	4.4.1	Membuat laporan mengenai peninggalan budaya Hindu-Budha di Indonesia.
		Membuat laporan mengenai pengaruh kebudayaan islam di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode **diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi** dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat Memahami

berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam, budayasehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar . Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam Ilmu Pengetahuan Sosial, mengembangkan **sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab** serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi**.

D. Materi Pembelajaran

Fakta : Kehidupan Masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, Hindu Budha dan Islam

Konsep :

- Ruang Lingkup Masa Praaksara
 - Pengertianl Masa Praaksara
 - Memahami Periodisasi Masa Praaksara
 - Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia
 - Nenek Moyang Bangsa Indonesia
- Ruang Lingkup Masa Hindu-Buddha
 - Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
 - Pengaruh Hindu–Buddha terhadap masyarakat di Indonesia
 - Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
 - Peninggalan Sejarah Masa Hindu-Buddha di Indonesia
- Ruang Lingkup Masa Islam
 - Masuknya Islam ke Indonesia
 - Persebaran Islam di Indonesia
 - Pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia
 - Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
 - Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia

Prosedural : 1. Memahami Masa Praaksara

2. Memahami Masa hindu Budha di Indonesia

3. Memahami masa Islam di Indonesia

Metakognitif : Perbedaan Masa Pra Aksara ,Hindu Budha dan masa Islam dalam bidang

Politik, Sosial, Agama, Pemerintahan, dan Kebudayaan

E. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Scientific Learning
- b. Metode : Diskusi
- c. Model : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

F. Media/Alat, Bahan, dan sumber Belajar

- Media/Alat
BTP, Pictures,
Bahan
Kertas, spidol
- Sumber Belajar
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengamati <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku</i> ➢ Membaca <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain</i> ❖ Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan UKBM ❖ Data collection (pengumpulan data) <ul style="list-style-type: none"> ➢ 	
Penutup		

--	--	--

Pertemuan Kedua

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan		
Inti		
Penutup		

H. Penilaian, pembelajaran remidi, dan pengayaan

1. Tehnik Penilaian
 - a. Tes tulis
2. Instrumen Penilaian
 1. Indikator
 2. Rubrik
 3. Petunjuk Penilaian
3. Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial

 - a. Mengulang materibagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan; (dengan teknik tutor sebaya)
 - b. Mengulang pembelajaran materi bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan (dengan teknik pembelajaran ulang oleh guru)

- c. Memberikan perbaikan bagi peserta didik yang belum mampu memahami dengan teknik pembelajaran ulang;

Pembelajaran Pengayaan

- a. Memberi kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan atau melebihi target pencapaian materidengan memberikan perluasan materi atau peningkatan kompetensi (menyiapkan modul pembelajaran pengayaan);
- b. Peserta didik yang sudah terampil memahami tentang materi
- c. Memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik (misal: dipajangkan, digandakan, diumumkan terbuka, dsb.)

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Nganjuk, 2019
GuruMataPelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK**

NSM121135180004 NPSN : 20582445

Alamat : Jl. KH. Imam Ghozali 05, Sanggrahan Kec. Prambon Nganjuk 64484 Telp. : 0358-791213
e-mail : mtsntanjungtani@gmail.com

**KARTU HASIL STUDI
SEMESTER GANJIL TAHUN 2018/2019**

Nama Sekolah : MTsN 3 Nganjuk
Nama Siswa :
Nomor Induk /NISN :

Kelas :
Tahun Pelajaran :

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar	Pengetahuan		Ketrampilan		Rerata
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	
KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Quran Hadist						
	b. Akidah Akhlag						
	c. Fiqih						
	d. Sejarah Kebudayaan Islam						
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan						
3	Bahasa Indonesia						
4	Bahasa Arab						
5	Matematika						
6	Ilmu Pengetahuan Alam						
7	Ilmu Pengetahuan Sosial						
8	Bahasa Inggris						
KELOMPOK B							
1	Seni Budaya						
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan						
3	Prakarya						
4	Bahasa daerah						
	JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)						

IP :

.....

Prambon,
Pembimbing Akademik

.....



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK**

NSM : 121135180004 NPSN : 20582445

Alamat : Jl. KH. Imam Ghozali 05, Sanggrahan Kec. Prambon Nganjuk 64484
Telp. : 0358-791213 e-mail : mtsntanjungtani@gmail.com

**KARTU RENCANA STUDI
SEMESTER GANJIL TAHUN 2018/2019**

Nama Sekolah : MTsN 3 Nganjuk Kelas :
Alamat : Semester :
Nama Siswa : Tahun Pelajaran :2018/2019
Nomor Induk /NISN :

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)	Ket
KELOMPOK A			
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Quran Hadist	2	
	b. Akidah Akhlag	2	
	c. Fiqih	2	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	3	
3	Bahasa Indonesia	6	
4	Bahasa Arab	3	
5	Matematika	5	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	
8	Bahasa Inggris	4	
KELOMPOK B			
1	Seni Budaya	3	
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	
3	Prakarya	2	
4	Bahasa daerah	2	
	JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)	48	
	IP SEMESTER SEBELUMNYA		

Prambon, Juli 2018

Menyetujui,
Pembimbing Akademik

Peserta Didik

.....
NIP.....

.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK
NSM:121135180004 NPSN : 20582445

Alamat : Jl. KH. Imam Ghozali 05, Sanggrahan Kec. Prambon Nganjuk 64484
Telp. : 0358-791213e-mail : mtsntanjungtani@ymail.com

KARTU RENCANA STUDI SEMENTARA (KRSS)

Nama Siswa : Semester : 1.....
NIS/NISN : Tahun Masuk : 2018.....

No	Kode KD/UKBM	Mata Pelajaran	Beban Belajar/JP
1	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3	Al Qur'an Hadist	2
2	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3, 3.4 - 4.4, 3.5 - 4.5	Aqidah Akhlaq	2
3	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3, 3.4 - 4.4, 3.5 - 4.5, 3.6 - 4.6, 3.7 - 4.7	Fiqih	2
4	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3, 3.4 - 4.4	Sejarah Kebudayaan Islam	2
5	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3	Bahasa Arab	3
6	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
7	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3, 3.4 - 4.4, 3.5 - 4.5, 3.6 - 4.6, 3.7 - 4.7, 3.8 - 4.8	Bahasa Indonesia	6
8	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3, 3.4 - 4.4, 3.5 - 4.5, 3.6 - 4.6	Matematika	5
9	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3, 3.4 - 4.4, 3.5 - 4.5, 3.6 - 4.6	Ilmu Pengetahuan Alam	5
10	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2	Ilmu Pengetahuan Sosial	4
11	3.1 - 4.1, 3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3, 3.4 - 4.4	Bahasa Inggris	4

12	3.1 – 4.1, 3.2 – 4.2	Seni Budaya	3
13	3.1 – 4.1, 3.2 – 4.2, 3.3 – 4.3, 3.4 – 4.4, 3.5 – 4.5	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3
14	3.1 – 4.1, 3.2 – 4.2	Prakarya	2
15	3.1 – 4.1, 3.2 – 4.2, 3.3 – 4.3, 3.4 – 4.4	Bahasa Jawa	2

Menyetujui,

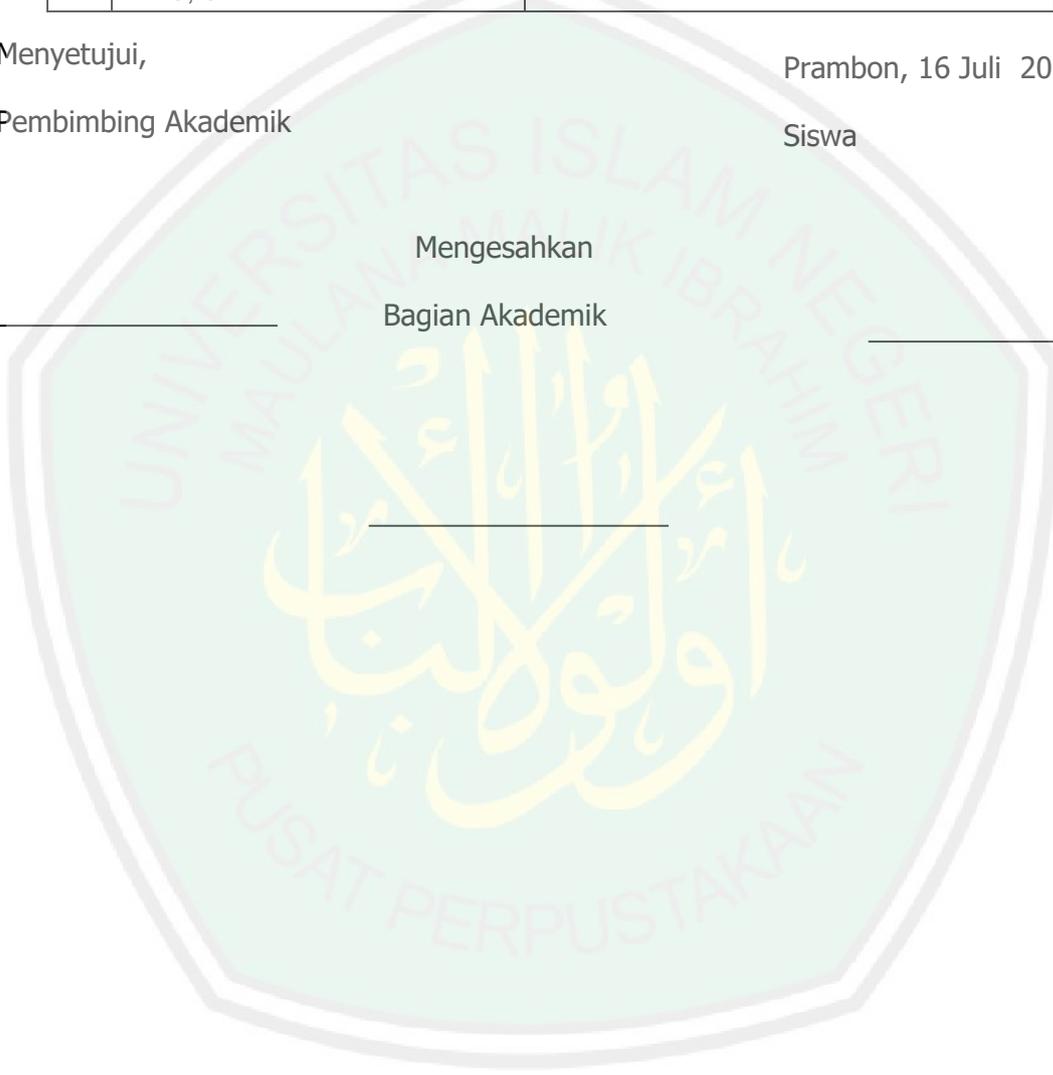
Pembimbing Akademik

Prambon, 16 Juli 2018

Siswa

Mengesahkan

Bagian Akademik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK**

NSM : 121135180004 NPSN : 20582445

Alamat : Jl. KH. Imam Ghozali 05, Sanggrahan Kec. Prambon Nganjuk 64484
Telp. : 0358-79123 e-mail : mtsntanjungtani@ymail.com

REGISTRASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a :

Tempat/Tgl. Lahir :

NIS/NISN :

Kelas :

Semester/Tahun masuk :

Alamat :

Mengajukan Registrasi Kontrak Belajar pada tahun pelajaran sebagai siswa pada semester di MTs Negeri 3 Nganjuk.

Mengetahui Prambon,2018
Orang Tua/Wali Siswa Siswa

-
1. Dibuat rangkap 2 (Hijau untuk siswa dan Putih untuk Bagian Akademik)

Foto-foto



Foto wawancara dengan Bapak Sholikin



Foto wawancara dengan Ibu Sri

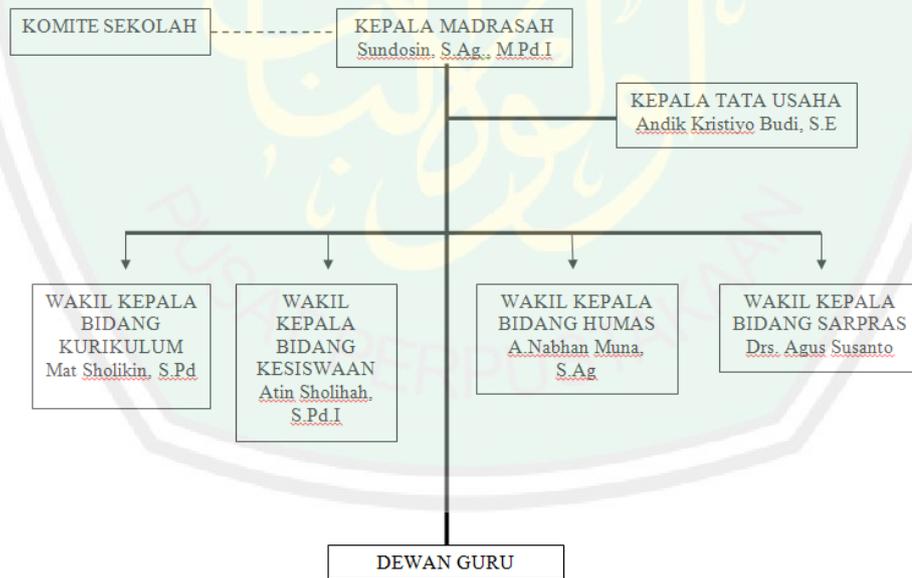


Foto piala MTsN 3 Nganjuk





Foto halaman MTsN 3 Nganjuk



Struktur Organisasi MTsN 3 Nganjuk

Ac
Gc

Biodata Mahasiswa



Nama : Fina Idamatus Silmi
NIM : 14110252
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 20 Juni 1996
Alamat : Kelutan, Ngronggot, Nganjuk
No. Hp : 082233538876
Email : Finaachmad42@gmail.com
Jenjang Pendidikan
a. Pendidikan Formal : TK Pertiwi
SDN Kelutan 1
MTsN Tanjung Tani
MA Al-Hikmah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
b. Pendidikan Non Formal : PP Fadlika
PP Hidayatul Muftadiin Sanggrahan
PPTQ Al-Hikmah Purwoasri
BTQ Nurul Furqon Malang
Pengalaman Organisasi : Volunteer Posadaya Masjid LP2M UIN Malang
Sekbend BTQ Nurul Furqon